

SKRIPSI

**KONTRIBUSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(Studi LKM-Beng Mawah Desa Saree Aceh Besar)**



Disusun Oleh:

**RAHMAD MULIADI
NIM. 140603003**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rahmad Muliadi
NIM : 140603003
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 September 2022
Menyatakan,



(Rahmad Muliadi)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi LKM-Beng Mawah Desa Saree Aceh Besar)

Disusun Oleh:

Rahmad Muliadi
NIM: 140603003

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II

Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc T.Syifa F. Nanda, S.E., Ak., M.Acc.
NIP: 19720907 200003 1 001 NIDN/NIDK: 2022118501

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP: 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah
Dalam Pemberdayaan Masyarakat
(Studi LKM-Beng Mawah Desa Saree Aceh Besar)**

Rahmad Muliadi

NIM: 140603003

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam bidang Perbankan
Syariah

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 27 Juli 2018
14 Dzulkaidah 1439 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP: 19720907 200003 1 001

T. Swifa F. Nanda, SE., Ak.M.Acc
NIDN/NIDK: 2022118501

Penguji I,

Penguji II,

Farid Fathony Ashal, Lc., M.A.
NIP: 198604272014031002

Ima Dwitawati, MBA.
NIP: 198210132014032002

A R - R A N I R Y

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Agr

NIP: 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857P Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmad Muliadi
NIM : 140603003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : rahmadmuliadiadunsticker@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul :

Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi LKM-Beng Mawah Desa Saree Aceh Besar).

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 September 2022

Mengetahui:

Penulis

Rahmad Muliadi

Pembimbing I

Israk Ahmadsyah, B.Ec.,
M.Ec., M.Sc.

Pembimbing II

T. Syifa Padrizha Nanda, S.E.,
M.Acc., Ak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada LKM-Beng Mawah Desa Saree Aceh, Aceh besar)”**. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M,Ag, dan Ayumiati, S.E., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbanka Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc, selaku pembimbing I sekaligus Penesehat Akademik (PA) dan T. Syifa Fadrizha Nanda, SE., M.Acc., Ak., selaku pembimbing II yang tak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Farid Fathony Ashal, Lc., M.A. selaku penguji I dan Ima Dwitawati, MBA. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan arahan serta saran kepada penulis.
6. Terima kasih juga kepada seluruh staf dan kepada seluruh dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama proses belajar mengajar.
7. Narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu untuk dimintai data dalam penelitian ini.
8. Ibunda Rusni. S dan Ayahandaku Thamren A.B yang selalu menyayangi penulis sedari kecil, yang tak pernah lelah mengajariku banyak hal, yang tak berhenti berdo'a untukku, ketulusanmu dalam membimbing tak terbalaskan, hanya Allah SWT yang dapat membalasnya, semoga ananda bisa memberikan yang terbaik untukku. Dan tidak lupa dengan kakak yang selalu menjaga ku dan menjadi orang tua selama

kuliah, serta kakak-kakakku Armiyanti dan Bustami yang selalu memberikan do'a yang terbaik.

9. Dan akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk para sahabat dan Teman-teman seperjuanganku Jurusan Perbankan Syariah saya ucapkan terima kasih yang telah bersama-sama ketika suka dan duka selama kuliah. Sahabatku Adzan Alhidayat, Teuku Suryansyah, Ricky Raynaldo Al-Hafid, Muhammad Saifullah, Yulis Marlinda, Cut Nadia Siska, dan Nidya Aliska (terima kasih atas bantuan dan motivasinya).
10. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 23 September 2020

Penulis,

Rahmad Muliadi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	R - R A N T R Y Nama	Gabungan Huruf
ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول: *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ا / ي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR GRAFIK.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	17
2.1 Teori dan Konsep Lembaga Keuangan Mikro Syariah	17
2.1.1 Koperasi Simpan Pinjam Syariah	20
2.2 Teori dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat	23
2.2.1 Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	26
2.2.2 Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	26
2.3 Teori dan Konsep Pembiayaan	29
2.3.1 Jenis-jenis Pembiayaan.....	29
2.3.2 Tujuan Pembiayaan	30
2.4 Teori dan Konsep Pendapatan	32
2.4.1 Faktor-faktro Pendapatan	33

2.5 Teori dan Konsep Kesejahteraan.....	34
2.5.1 Keluarga Pra Sejahtera	35
2.5.2 Keluarga Sejahtera Tahap I	36
2.5.3 Keluarga Sejahtera Tahap II.....	36
2.5.4 Keluarga Sejahtera Tahap III.....	37
2.5.5 Keluarga Sejahtera Tahap III Plus.....	37
2.6 Penelitian Terdahulu.....	37
2.7 Kerangka Pemikiran	41
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Desain Penelitian	44
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	44
3.1.2 Jenis Penelitian	44
3.1.3 Unit Analisis	45
3.2 Lokasi Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	48
3.5 Definisi Operasional dan Indikator Variabel.....	50
3.5.1 Pemberdayaan.....	50
3.5.2 Pembiayaan.....	51
3.5.3 Pendapatan.....	52
3.5.4 Kesejahteraan	53
3.5.5 Indikator-indikator Variabel.....	54
3.6 Metode Analisis Data	55
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	56
3.6.2 Uji Validitas.....	56
3.6.3 Uji Reliabilitas.....	57
3.6.4 Uji Prasyarat Analisis.....	57
3.6.4.1 Uji Normalitas.....	57
3.6.4.2 Uji Multikolinieritas.....	57
3.6.4.3 Uji Heterokedatisitas.....	58
3.6.4.4 Uji Autokorelasi.....	58
3.7 Pengujian Hipotesis	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Gambaran Umum Responden.....	63
4.1.1 Jenis Kelamin	63

4.1.2 Usia Responden.....	64
4.1.3 Tingkat Pendidikan.....	65
4.1.4 Jenis Usaha.....	66
4.1.5 Bidang Usaha.....	67
4.1.6 Omset Perhari.....	68
4.1.7 Waktu Pembiayaan.....	69
4.2 Hasil Penelitian.....	70
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	70
4.2.2 Uji Validitas Data.....	72
4.2.3 Uji Reliabilitas.....	74
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	75
4.2.4.1 Uji Multikolinieritas Data.....	75
4.2.4.2 Uji Autokorelasi.....	77
4.2.4.2 Uji Heterosdatisitas.....	78
4.2.4.3 Uji Normalitas Data.....	79
4.2.5 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	80
4.2.6 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	82
4.2.7 Uji t dan Uji F.....	92
4.3 Pembahasan.....	96
BAB V PENUTUP.....	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	113
5.3 Saran.....	113
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	115
LAMPIRAN.....	120
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	144

ABSTRAK

Nama : Rahmad Muliadi
NIM : 140603003
Fakultas/prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi LKM-Beng Mawah Desa Saree Aceh Besar).
Pembimbing I : Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA.
Pembimbing II : Teuku Syifa Fadrizha Nanda, SE., M.Acc., Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesejahteraan anggota LKM-Beng Mawah melalui program Pemberdayaan dan Pembiayaan dalam upaya meningkatkan pendapatan anggota. Data diperoleh menggunakan angket/kuesioner dengan populasi seluruh anggota KSPS LKM Beng Mawah Desa Saree Aceh Seulawah Aceh Besar yaitu 195 orang. Sampel dipilih sebanyak 68 dengan teknik *Purposive Sampling*. Data tersebut dianalisis dengan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan dua kali analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*), yaitu pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan dan pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan, Pembiayaan dan pendapatan berpengaruh dan berkontribusi terhadap kesejahteraan (*direct effect*). Sedangkan secara *indirect effect* pemberdayaan dan pembiayaan berpengaruh terhadap Kesejahteraan melalui pengaruhnya terhadap Pendapatan. Secara keseluruhan, Pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan mempengaruhi Kesejahteraan dengan nilai sebesar 52,1%. Mengoptimalkan pemberdayaan dari segi pelatihan, pemodalannya, dan pendampingan usaha merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Pembiayaan, Pendapatan, dan Kesejahteraan.

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Kebutuhan Utama Usaha bagi Masyarakat Aceh.....	8
Tabel	1.2	Jumlah Potensi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Lembah Seulawah.....	11
Tabel	2.1	Penelitian Terdahulu	37
Tabel	3.1	Jumlah Potensi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Lembah Seulawah.....	46
Tabel	3.2	Jumlah Populasi Nasabah Beng Mawah Tahun 2012- 2017	47
Tabel	3.3	Skor Skala Likert Summated Rating	49
Tabel	3.4	Indikator Variabel.....	54
Tabel	4.1	Jenis Kelamin	63
Tabel	4.2	Umur Responden.....	64
Tabel	4.3	Pendidikan.....	65
Tabel	4.4	Jenis Usaha.....	66
Tabel	4.5	Bidang Usaha	67
Tabel	4.6	Omset Perhari.....	68
Tabel	4.7	Waktu Pembiayaan.....	69
Tabel	4.8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	71
Tabel	4.9	Uji Validitas Data.....	72
Tabel	4.10	Uji Reliabilitas.....	75
Tabel	4.11	Uji Multikolinieritas	76
Tabel	4.12	Uji Autokorelasi	77
Tabel	4.13	Pengaruh Pemberdayaan terhadap Pembiayaan	80
Tabel	4.14	Kontribusi Pemberdayaan terhadap Pembiayaan.....	81
Tabel	4.15	Hasil Pengujian Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).	83
Tabel	4.16	Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan	85
Tabel	4.17	Kontribusi Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan.....	87
Tabel	4.18	Analisis Pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan.....	88
Tabel	4.19	Kontribusi Pemberdayaan, Pembiayaan dan	

	Pendapatan terhadap Kesejahteraan.....	89
Tabel 4.20	Uji t Pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan	92
Tabel 4.21	Uji F Pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan	93
Tabel 4.22	Uji t Pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan.....	94
Tabel 4.23	Uji F Pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	42
Gambar 3.1 Skema Pengujian Hipotesis	59
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterosdastisitas.....	78
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Histigram dan <i>P-Plot</i>)	79
Gambar 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	85



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Persentase Kemiskinan Provinsi Negara Indonesia dari Maret 2012-2017	2
Grafik 1.2 Perkembangan Persentase Kemiskinan Provinsi Aceh dari Tahun 2013-2017	3
Grafik 1.3 Perkembangan Ekonomi Aceh Tahun 2017.....	4



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

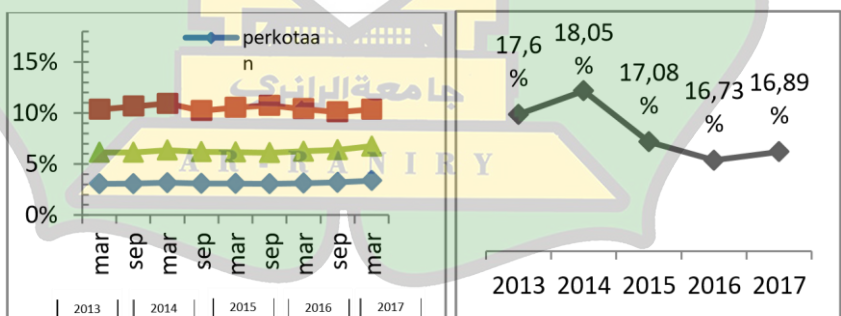
Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab Negara sebagaimana dicantumkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Kesejahteraan umum atau kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan apabila kemiskinan dapat dikurangi, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan pemerintah Indonesia harus melakukan penanggulangan kemiskinan. Kemiskinan dapat dikurangi dengan cara meningkatkan kualitas perekonomian dalam negeri.

Kemiskinan menjadi musuh bersama bagi setiap Negara, Indonesia adalah salah satunya. Menekan angka kemiskinan merupakan sebuah keniscayaan. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) kemiskinan dalam negeri dari tahun 2012 s/d Maret 2017 mengalami Fluktuasi. Menurut jumlah keseluruhan, kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2012 s/d Maret 2017. Namun, jumlah kemiskinan berdasarkan provinsi di Indonesia tergolong sangat mengkhawatirkan dan berada pada angka kemiskinan yang melebihi rata-rata angka kemiskinan nasional, yaitu 11,2%.

daerah perkotaan dan perdesaan sangat berpengaruh besar pada peranan komoditi makanan terhadap garis kemiskinan daripada peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan).

Aceh merupakan salah satu provinsi yang mengalami kemiskinan. Berdasarkan laporan data BPS (Badan Pusat Statistik) Maret tahun 2017, provinsi Aceh menduduki peringkat ke-6 kemiskinan dari provinsi lain. Jumlah kemiskinan penduduk daerah perkotaan sebesar 172,35 ribu jiwa dan penduduk daerah perdesaan sebesar 700,26 ribu jiwa, total keseluruhan adalah 872,61 ribu jiwa dengan persentase 16,89% setelah dari persentase kemiskinan provinsi Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Gorontalo.

Grafik 1.2
Perkembangan Persentase Kemiskinan Provinsi Aceh
dari Tahun 2013-2017

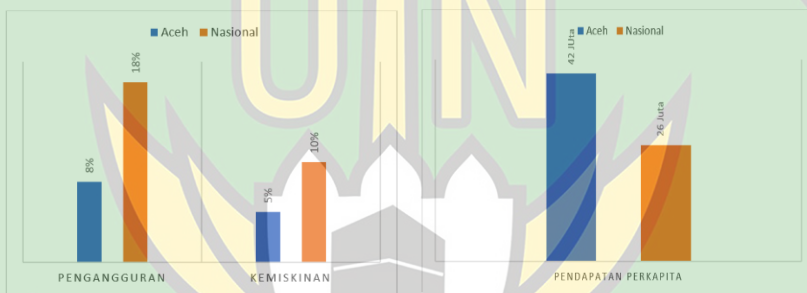


Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional (2017).

Selain itu, perekonomian Aceh tahun 2017 tergolong dalam ekonomi lesu. Hal ini berdasarkan surat kabar

aceh.tribunnews.com hari Senin, 2 Januari 2017 oleh Said Muhammad Kabiru Rafiie dalam laporan BPS Aceh tahun 2017 menyatakan bahwa beberapa indikator ekonomi Aceh cenderung negatif, seperti pengangguran Aceh dan kemiskinan yang melebihi angka rata-rata nasional. Demikian juga dengan Laju pertumbuhan PDRB dan perkapita masyarakat Aceh lebih rendah dari rata-rata nasional yang diberlakukan.

Grafik 1.3
Perkembangan Ekonomi Aceh Tahun 2017



Sumber: Acehtribunnews.com (2017).

Ironinya, provinsi Aceh memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah seperti rempah-rempah, palawija, pertambangan dan minyak dan/serta perolehan dana otonomi khusus sebesar Rp7,7 triliun pada tahun 2016 dan APBD sebesar Rp 14,76 triliun pada tahun 2017. Berdasarkan laporan *Institute for Development of Acehese society (IDeAs)*, dengan melimpahnya dana otonomi khusus Aceh dan provinsi yang besar APBD nya masyarakat Aceh juga mengalami tingkat kemiskinan dan kesejahteraan yang rendah. Hal itu menjadi salah satu kewajiban dari pemerintah Aceh

sendiri untuk melakukan pemerataan tingkat kesejahteraan dan memberikan suatu penanganan terhadap fenomena tersebut (Azharsyah dkk, 2016: 2).

Sesuai dengan budaya masyarakat Aceh, yaitu provinsi yang diberikan wewenang untuk menerapkan sistem syariah di seluruh wilayah Aceh sangat bertentangan dengan penerapan yang realitanya sekarang. Dalam pengentasan kemiskinan lembaga keuangan masih banyak menerapkan sistem konvensional dalam pembiayaan yang masih mengandung riba. Prinsip syariah sangat melarang setiap transaksi dalam lembaga keuangan yang mengandung riba, karena Allah SWT. dalam firman-Nya Qur'an surat al-Baqarah ayat 275 dengan tegas melarang melakukan riba. Oleh karena itu, pemerintah tidak hanya memperhatikan penerapan seputar muamalah saja akan tetapi juga memperhatikan kesyariahan sistem operasional pada lembaga keuangan karena sektor lembaga keuangan baik bank maupun non-bank juga ikut berperan dalam pembangunan ekonomi umat.

Untuk membangun ekonomi dan meningkatkan kesejahteraannya masyarakat membutuhkan modal usaha. Apabila tidak ada modal yang cukup untuk usaha, maka kemungkinan pencapaian hasil yang diinginkan akan tidak memuaskan. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan suatu Lembaga Keuangan Mikro (*microfinance*) yang dapat memberikan modal kepada masyarakat untuk keseimbangan perekonomian masyarakat terutama sebagai modal untuk mengelola usaha tersebut.

Lembaga keuangan mikro dapat memberikan suatu solusi kepada masyarakat yang melakukan suatu usaha dalam skala kecil dan menengah dan bahkan juga sebagai sarana intermediasi dalam pembangunan ekonomi umat. Menurut Ledgerwood dalam Amalia, (2009) lembaga keuangan mikro berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta juga sebagai alat pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan.

Lembaga keuangan mikro juga berfungsi sebagai pemberian pinjaman modal dalam skala kecil (*kredit mikro*) kepada masyarakat yang ingin melakukan suatu usaha yang dapat mendorong usaha yang dikerjakan masyarakat dapat memperoleh hasil yang ingin dicapainya (*Microcredit Summit* dalam Amalia 2009: 49).

Lembaga keuangan mikro dapat melakukan penghimpunan dana dari masyarakat seperti pengadaan tabungan (*saving*), pemberian pembiayaan modal usaha (*credit*), pemberdayaan masyarakat dan memberikan jasa lainnya seperti konsultasi usaha masyarakat yang produktif (Amalia, 2009).

Banyak yang menyakini lembaga keuangan mikro menjadi alat yang cukup penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi, yaitu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan pelaku ekonomi pedesaan. Selain itu, lembaga keuangan mikro pada dasarnya memiliki pengaruh penting dalam membangun ekonomi pedesaan pada sektor usaha tani. Hal itu didasarkan pada keterbatasan akses masyarakat terhadap lembaga

keuangan bank dalam masalah pemodalan disebabkan oleh berbagai faktor (Zulkifli, 2011: 74).

Secara spesifik dalam konteks pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan yang masih didominasi dalam sektor usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan, dimana hal ini menjadikan potensi yang dapat diperankan oleh lembaga keuangan mikro adalah dalam memacu pertumbuhan ekonomi sangat besar (Susila, 2007: 226).

Alasan lembaga keuangan mikro harus beroperasi dekat dengan kawasan pedesaan untuk kemudahan masyarakat mengaksesnya, karena masyarakat pedesaan sangat menyukai proses yang singkat dan mudah, peminjaman terhadap modal relatif kecil, dekat dengan jenis usaha yang dilakukan masyarakat sekitar sehingga peluncuran pembiayaan yang dilakukan tepat waktu, dan masalah angsuran pengembalian pembiayaan tepat waktu diperkirakan lebih besar dari masalah-masalah lembaga keuangan yang berada dipedesaan, dikarenakan terdapat moral hazard dalam pengembalian pinjaman modal (Susila, 2007).

Berikut ini merupakan hasil Survei tentang kebutuhan akan Pelayanan Keuangan Mikro (*Microfinance*) di Daerah Pesisir Aceh yang merincikan laporan sebagai berikut.

Tabel 1.1
Kebutuhan Utama Usaha bagi Masyarakat Aceh

Kebutuhan Untuk Usaha	Jumlah Responden	Persentase
Modal	404	93.5%
Training	10	2.3%
Pekerja	9	2%
Lain-lain	6	1.4%
Akses untuk bahan material	2	0.5%
Akses untuk pemasaran	1	0.2%
Jumlah	432	100%

Sumber: The International Labor Organization (ILO) dan Mercy Corps (2006).

Berdasarkan Tabel 1.1, kebutuhan masyarakat Aceh terhadap modal usaha tergolong tinggi sebesar 93.5% dengan jumlah responden paling tinggi dari responden kebutuhan lain, yaitu 404 responden. Khususnya masyarakat wilayah Aceh Besar daripada daerah Pidie dan pantai barat. Tingginya kebutuhan modal usaha oleh masyarakat memberikan gambaran masyarakat Aceh mempunyai keinginan untuk mengembangkan usahanya untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Tabel 1.1, telah menggambarkan kebutuhan terhadap lembaga keuangan mikro tergolong tinggi dan lembaga keuangan mikro dapat memberikan pembiayaan modal kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha. Sebagaimana fungsi dari lembaga keuangan mikro yang telah dituangkan dalam

Undang-undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro sebagai suatu lembaga yang berjalan dalam bidang keuangan yang cakupannya lebih kecil, yang memberikan masyarakat suatu pemberdayaan dengan menyalurkan pembiayaan modal, pengembangan usaha dan memberikan konsultasi tentang perkembangan usaha (Baskara, 2013: 114).

Lembaga Keuangan Mikro Beng Mawah (*LKM Beng Mawah*) juga berupaya menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan mikro, yaitu dengan memberikan bantuan dan menyalurkan pembiayaan modal kepada masyarakat Aceh yang kekurangan modal. Lembaga Keuangan Mikro Beng Mawah merupakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang menjalankan sistem operasionalnya secara prinsip syariah, yaitu dengan *Profit and Loss Sharing*. Nama Beng Mawah sendiri diambil dari bahasa Aceh, *Beng* yang berarti „bank’ dan *Mawah* berarti „bagi hasil’. Lembaga Keuangan Mikro Beng Mawah pertama sekali didirikan di Saree Aceh Besar oleh Saree School, di latar belakang oleh kekurangan modal usaha masyarakat dalam usahanya pasca Tsunami.

Lembaga Keuangan Mikro Beng Mawah juga memiliki tujuan untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat Aceh khususnya. Dengan menggunakan prinsip *Profit and loss sharing* Lembaga keuangan mikro Beng Mawah juga harus memerhatikan prinsip Islam lainnya, yaitu tidak menggunakan sistem Riba, Maisir, dan Gharar. Prinsip *Maghrib* (Maisir, Riba dan Gharar)

merupakan suatu larangan Islam dalam ber-Muamalah. Lembaga keuangan mikro beng mawah menawarkan dua produk, yaitu usaha simpan pinjam seperti tabungan siswa, tabungan pendidikan, dan tabungan keluarga dan produk pembiayaan modal usaha. Pembiayaan yang pertama yang disalurkan oleh Beng Mawah adalah Rp 12 juta pada tahun 2012 dengan jumlah nasabah pada sampai tahun 2017 sebesar 193 orang.

Pada konteks lain, kemiskinan memiliki faktor yang variatif dalam melakukan penanggulangnya, bukan hanya pada keadaan yang dasar saja, melainkan pada kesehatan, pendidikan, jaminan masa depan, dan faktor lainnya. Kemiskinan akan dapat dirasakan oleh masyarakat dari ketidaksanggupan membiayai semua faktor kelangsungan hidup baik untuk produksi maupun untuk memenuhi biaya-biaya kebutuhan primer. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan memberikan pemberdayaan kepada usaha pembangunan ekonomi pedesaan, karena ekonomi pedesaan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi Negara.

Sesuai dengan hal itu, masyarakat Kecamatan Lembah Seulawah Provinsi Aceh juga memiliki peran yang sama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Potensi ekonomi masyarakat di Kecamatan Lembah Seulawah sangat tergantung pada sektor pertanian, peternakan dan sektor usaha skala mikro. Sektor pertanian memiliki tanah yang cukup luas dan sangat mendukung untuk menanam berbagai macam produksi tanaman

yang ingin diperoleh hasilnya. Sektor peternakan masyarakat kecamatan lembah seulawah sangat beragam, mulai dari ternak hewan ukuran kecil (ayam) sampai ternak hewan ukuran besar dengan jumlah yang cukup besar (kerbau/sapi). Kemudian sektor usaha bisnis di Kecamatan Seulawah terdapat dua jenis usaha, yaitu perindustrian dan fasilitas. Sektor usaha bisnis diklasifikasikan dalam beberapa usaha.

Tabel 1.2
Jumlah Potensi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Lembah Seulawah

Nama Sektor Usaha	Jumlah Masing-masing Unit
Pertanian	4
Peternakan	7
Perindustrian	3
Fasilitas	7

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (2017).

Pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah Aceh selama ini lebih menitikberatkan kepada bentuk-bentuk transfer dan subsidi, padahal dalam pengentasan kemiskinan tidak selalu dengan cara tersebut. Upaya untuk melakukan pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat miskin dan memberikan pembinaan kepada masyarakat menjadi produktif, contohnya membangun suatu lembaga keuangan mikro ditengah pembangunan ekonomi masyarakat yang menjadi salah satu alternatif yang bisa memberi pengaruh positif terhadap ekonomi pedesaan khususnya.

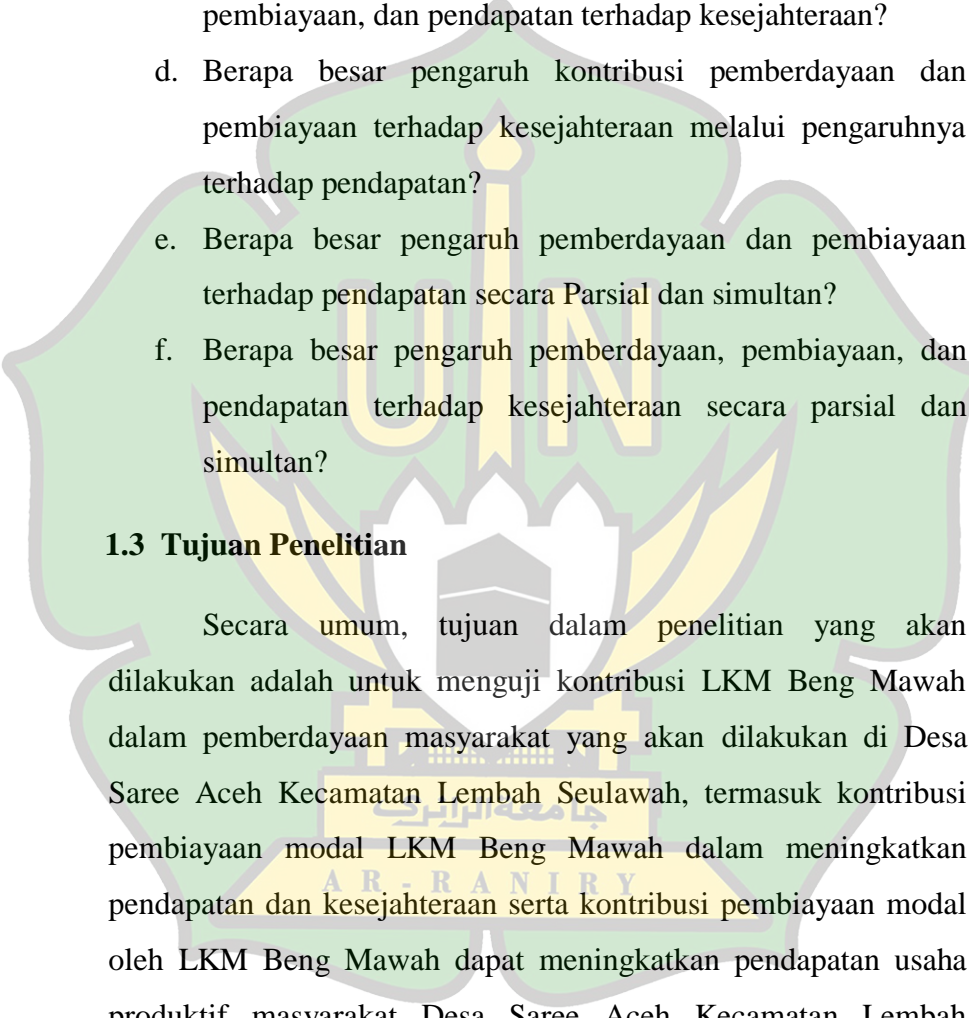
Dari latar belakang masalah diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang peranan dari Lembaga Keuangan Mikro secara menyeluruh bagi ekonomi masyarakat dengan judul “KONTRIBUSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi LKM-Beng Mawah Saree Aceh Kabupaten Aceh Besar)”.

1.2 Rumusan Masalah

Pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan memberikan pemberdayaan terhadap aspek ekonomi produktif masyarakat. Pemberdayaan bukan hanya memberikan pelatihan terhadap usaha masyarakat, akan tetapi juga berperan dalam penyaluran modal usaha kepada sektor ekonomi produktif masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memberikan suatu deskripsi tentang arah dalam pertumbuhan dan pengembangan ekonomi dan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Modal kerja dapat diberikan kepada masyarakat yang ingin meningkatkan pendapatan yang masih tergolong rendah, dengan meningkatnya pendapatan maka kemiskinan akan teratasi dan kesejahteraan akan ikut meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berapa besar pengaruh kontribusi pemberdayaan terhadap pembiayaan?

- 
- b. Berapa besar pengaruh dan kontribusi pemberdayaan dan pembiayaan terhadap pendapatan?
 - c. Berapa besar pengaruh dan kontribusi pemberdayaan, pembiayaan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan?
 - d. Berapa besar pengaruh kontribusi pemberdayaan dan pembiayaan terhadap kesejahteraan melalui pengaruhnya terhadap pendapatan?
 - e. Berapa besar pengaruh pemberdayaan dan pembiayaan terhadap pendapatan secara Parsial dan simultan?
 - f. Berapa besar pengaruh pemberdayaan, pembiayaan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan secara parsial dan simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menguji kontribusi LKM Beng Mawah dalam pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah, termasuk kontribusi pembiayaan modal LKM Beng Mawah dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta kontribusi pembiayaan modal oleh LKM Beng Mawah dapat meningkatkan pendapatan usaha produktif masyarakat Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian yaitu untuk pengembangan ilmu pada bidang studi tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. bagi penulis

Dengan adanya suatu penelitian ini diharapkan kepada penulis untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang pelaksanaan penelitian dan dapat menjadi motivasi bagi penulis dalam melakukan pengembangan terhadap pelaksanaan Lembaga Keuangan Mikro untuk membantu usaha kecil menengah masyarakat (UMKM) ke arus lebih berkompetitif.

- b. bagi masyarakat

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan kepada masyarakat dalam mengambil pengetahuan, wawasan dan informasi dalam mengembangkan usaha/bisnis kearah yang lebih berkompetitif.

c. bagi LKM Beng Mawah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil yang positif, minimal sebagai informasi dan perbaikan pengembangan dalam peranan LKM-Beng Mawah selanjutnya, khususnya dalam memenuhi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat lebih efektif.

1.5 Sistematika Pembahasan

Didalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masingmasing akan dijelaskan sebagai berikut:

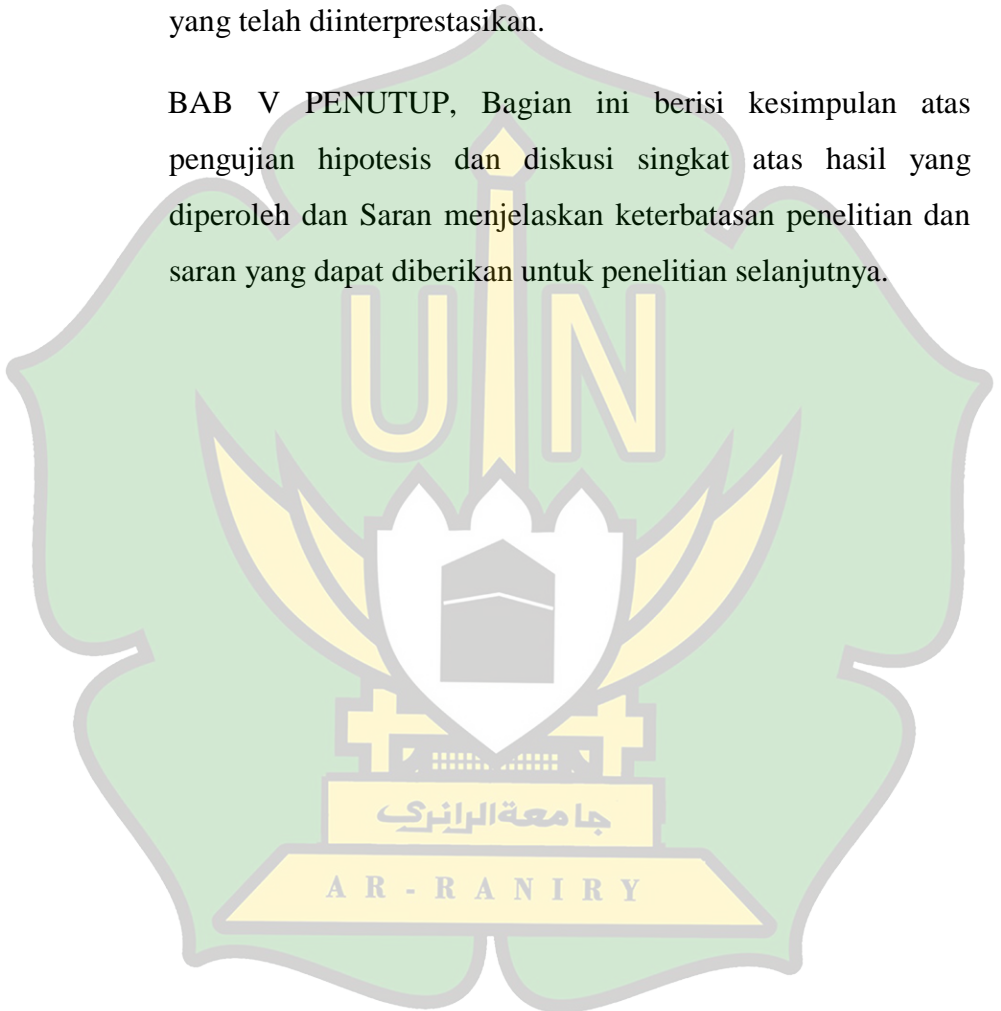
BAB I PENDAHULUAN, berisikan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS, berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan berlangsung, yaitu teori tentang konsep lembaga keuangan syariah, Pemberdayaan masyarakat, Pembiayaan, Pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisikan tentang metode peneltian dan jenis penelitian, data dan teknik memperolehnya, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, uji validasi dan reabilitas, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisikan tentang hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan lebih mendalam tentang hasil analisis data yang telah diinterpretasikan.

BAB V PENUTUP, Bagian ini berisi kesimpulan atas pengujian hipotesis dan diskusi singkat atas hasil yang diperoleh dan Saran menjelaskan keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori dan Konsep Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Lembaga keuangan mikro (LKM) mempunyai definisi sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat pedesaan (Ledgerwood dalam Amalia, 2009).

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro, keuangan mikro didefinisikan sebagai layanan jasa keuangan berupa penghimpunan dana pemberian pinjaman dalam jumlah kecil, penyediaan jasa-jasa keuangan terkait yang ditujukan untuk kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Sedangkan pengertian umum LKM adalah lembaga keuangan penyedia jasa keuangan mikro (Salam, 2008: 9).

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa LKMS mempunyai ruang lingkup yang luas, seperti simpanan, pinjaman, dan jasa pembayaran, yang biasanya dikelola secara manual. LKM tidak hanya memberikan simpanan, akan tetapi juga dapat menghimpun dana masyarakat. Pada banyak LKM, kegiatan Penghimpunan dana (*saving*) dijadikan prasyarat bagi adanya pembiayaan (*credit*). Sebagai salah satu lembaga yang berfungsi sebagai penyedia simpanan, LKM juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang menyediakan berbagai jasa pinjaman, baik untuk kegiatan produktif maupun untuk kegiatan konsumtif. Selain itu,

LKMS juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam aktivitas perekonomian (Amalia, 2009: 51).

Lembaga Keuangan Mikro Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan berfungsi sebagai lembaga keuangan yang berfungsi dalam penghimpunan, penyaluran pembiayaan dan juga sebagai penyedia jasa layanan jasa-jasa terhadap usaha yang didirikan masyarakat. Lembaga keuangan mikro sebagai mediasi simpanan, pembiayaan dan sebagai konsultan bagi usaha skala mikro. Dengan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan sejumlah dana kepada masyarakat, dana tersebut dapat difungsi kepada aspek usaha ekonomi produktif masyarakat.

Menurut Merguiret Robinson, pinjaman dalam bentuk kredit mikro merupakan salah satu cara dalam menanggulangi kemiskinan. Hal tersebut didasarkan bahwa pada masyarakat miskin, sebenarnya terdapat perbedaan klasifikasi diantara mereka, yang mencakup, yaitu (Amalia, 2009: 53):

1. masyarakat sangat miskin (*the extreme poor*), yakni mereka yang tidak berpenghasilan dan tidak memiliki kegiatan produktif.
2. masyarakat yang dikategorikan miskin tetapi memiliki kegiatan ekonomi (*economically active working poor*).
3. masyarakat berpenghasilan rendah (*lower income*), yakni mereka yang memiliki penghasilan walaupun tidak banyak. Pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi

kemiskinan di setiap klasifikasi tentu berbeda. Untuk itu, diperlukan kebijakan tepat untuk mengatasinya.

Lembaga keuangan mikro dengan secara konteks dapat dijadikan media pertolongan pertama bagi masyarakat yang digolongkan dalam ekonomi rendah. Oleh karena itu, berdasarkan kebenaran dari teori yang dikemukakan oleh pakar ekonomi fungsi dari lembaga keuangan juga berguna untuk mengatasi kemiskinan dengan cara meningkatkan pendapatan usaha produktif masyarakat.

Lembaga keuangan mikro dapat melakukan penghimpunan dana dari masyarakat seperti pengadaan tabungan (*saving*), pemberian pembiayaan modal usaha (*credit*), pemberdayaan masyarakat dan memberikan jasa lainnya seperti konsultasi usaha masyarakat yang produktif (Amalia, 2009).

Lembaga keuangan juga berfungsi dalam pemberdayaan masyarakat. Fungsi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan lembaga keuangan mikro menitikberatkan kepada pertumbuhan dan perkembangan usaha produktif masyarakat dengan cara meningkatkan pendapatan anggota masyarakat. Selain dengan pemberdayaan masyarakat, lembaga keuangan juga menyalurkan pembiayaan yang merupakan produk awal dari jalinan hubungan antara masyarakat dengan lembaga keuangan mikro itu sendiri.

Dengan adanya pemberdayaan dan pembiayaan yang disalurkan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dapat diaplikasikan dalam masyarakat.

2.1.1 Koperasi Simpan Pinjam Syariah

Koperasi ialah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan badan hukum atau orang-orang yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan (Hasan, 2003: 161).

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) atau sebelumnya disebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) terlahir dari Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan entitas keuangan mikro syariah yang unik dan spesifik khas Indonesia. Kiprah KSPS dalam melaksanakan fungsi dan perannya menjalankan peran ganda yaitu sebagai lembaga bisnis (*tamwil*) dan disisi yang lain melakukan fungsi sosial yakni menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana ZISWAF (Nuryadin, 2004: 159-160).

Koperasi Simpan Pinjam melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan. Bagi anggota yang memerlukan dana dapat

meminjam dengan memberikan jasa kepada koperasi (Kasmir, 2005: 272).

Prinsip-prinsip KSPS dalam operasionalnya menggunakan prinsip bagi hasil, sistem balas jasa, sistem profit, akad bersyariat, dan produk pembiayaan (Alma, 2009: 18).

1. Prinsip bagi hasil

Prinsip ini maksudnya, ada pembagian hasil dari pembeli pinjaman dengan KSPS, yakni dengan konsep *al-Mudharabah*, *al-Musyarakah*, *al-Muzara'a*, dan *al-Musaqah*.

2. Sistem balas jasa

Sistem balas jasa yang dipakai antara lain pada *Bai' al-Murabahah*, *Bai' as-Salam*, *Bai' al-Istishna*, dan *Bai' Bitstaman Ajil*.

3. Sistem profit

Sistem yang sering disebut sebagai pembiayaan kebajikan ini merupakan pelayanan yang bersifat sosial dan non-komersial. Nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamannya saja.

4. Akad bersyariat

Akad bersyarikat adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih dan masing-masing pihak mengikutsertakan modal (dalam berbagai bentuk)

dengan perjanjian asing pembagian keuntungan/kerugian yang disepakati.

5. Produk pembiayaan

Penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam di antara KSPS dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjaman untuk melunasi pokok pembiayaan.

Lembaga keuangan mikro syariah merupakan lembaga keuangan mikro yang melaksanakan prinsip syariah. Lembaga keuangan mikro syariah menjalankan fungsi yang sama dengan lembaga keuangan mikro yang lain, hanya saja prinsip operasional yang berbeda. Dengan perbedaan tersebut Koperasi Simpan Pinjam dengan prinsip syariah harus tunduk kepada dua peraturan perundangundangan, yaitu berdasarkan hukum positif dan hukum syariat Islam.

Konsep produk yang diterapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Syariah mengikuti aturan akad-akad sesuai dengan prinsip syariah, yaitu bagi hasil, bersifat balas jasa, akad-akad syariah, dan pinjaman modal bersifat pada pembiayaan terhadap usaha yang dijalankan anggota masyarakat.

2.2 Teori dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Definisi pemberdayaan menurut Pranarka (1996: 77) menyatakan bahwa pemberdayaan memiliki dua arti.

1. Pemberdayaan adalah *to give power or authority*, yaitu memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/ belum berdaya.
2. Pemberdayaan adalah *to give ability to or enable*, yaitu memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Pemberdayaan merupakan suatu pemberian daya/kekuatan/kekuasaan terhadap diri sendiri dalam melakukan sesuatu dan pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kekuatan seseorang dalam kelompok atau lingkungan kehidupan sosial dalam masyarakat. Pemberdayaan juga merupakan proses penaikan kekuasaan dan kesempatan seseorang dalam memperoleh sesuatu dengan cara mandiri.

Menurut Sumodiningrat dalam Teguh (2004: 78-79) menyatakan bahwa pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “*daya*” bukan “*kekuasaan*” daripada “*pemberdayaan*” itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah “*energize*” atau

katakan memberi “*energi*” pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.

Pemahaman makna *empowerment* dalam konteks barat lebih merupakan pemberian kekuasaan daripada pemberian daya. Pengertian pemberdayaan disini sudah menjadi kewajaran karena pemberdayaan di barat merupakan suatu reaksi atau pergulatan kekuasaan, sedangkan dalam konteks Indonesia apa yang disebut dengan pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk memberikan daya, atau meningkatkan daya (Winarni, 1998: 75-76).

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu, daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentuka masa depan mereka. Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi

masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya (Suparjan, 2003: 43).

Fokus pemberdayaan adalah menanggulangi kemiskinan yang dialami masyarakat. Pemberdayaan adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yaitu yang bersifat *people centred, participatory, empowering, and sustainable* (Chambers dalam suyanto, 2001).

Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikiran belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa yang lalu (Ginanjar dalam Pratama, 2013).

Pemberdayaan yang diberikan memiliki beberapa tujuan akhir dari implikasinya, yaitu penciptaan kemandirian untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan yang melekat pada diri sendiri dan pengentasan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan oleh pemberdayaan menitikberatkan kepada perkembangan sektor ekonomi masyarakat. Dengan cara melihat kondisi keuangan dan jenis usaha masyarakat pemberdayaan dapat dilakukan dengan pemberdayaan yang dilakukan pada sektor usaha yang dibangun atau didirikan setiap anggota masyarakat.

2.2.1 Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat lahir sebagai antithesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logika sebagai berikut (Hutomo, 2001: 1-2):

1. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
2. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat pengusaha diwilayah pinggiran
3. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang *manipulative* untuk memperkuat dan legitimasi.
4. Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya.

2.2.2 Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam pertama dalam mengatasi masalah

kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika memasuki dunia kerja (Hutomo, 2001: 38).

Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya (Hutomo, 2001: 39):

1. Pelatihan usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek.

2. Pemodalan

Pemodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam usaha tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan manapun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Pemodalan menjadi faktor dari operasional usaha produktif. Oleh karena itu, untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat harus diikuti juga pada

penyaluran pembiayaan berupa modal usaha pada sektor ekonomi produktif masyarakat.

Indikator yang menjadi bentuk dari pemberdayaan sangat ditekankan pada penguatan terhadap modal, pengembangan potensi ekonomi anggota masyarakat, dan melakukan pengawalan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Dengan beberapa indikator tersebut diharapkan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berhasil dengan berpengaruh pada peningkatan pendapatan setelah pemberdayaan dilakukan, peningkatan aset setelah pemberdayaan dilakukan, dan peningkatan pengeluaran kebutuhan keluarga setelah pemberdayaan yang dilakukan.

Bentuk dari pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan koperasi yang ada didalam suatu daerah. Pemberian pemberdayaan dengan menciptakan peranan koperasi dalam kesejahteraan masyarakatnya, terutama dalam peningkatan kemampuan dalam berorganisasi dan kemudahan dalam memperoleh kredit. Latar belakang kemudahan memperoleh kredit oleh masyarakat khususnya pedesaan adalah keterbatasan dalam mengakses modal pada lembaga keuangan bank, oleh karena itu masyarakat sering dipermasalahkan oleh rentenir yang merusak kesejahteraan masyarakat dengan bunga yang sangat besar.

2.3 Teori dan Konsep Pembiayaan

Pembiayaan merupakan pendanaan uang diberikan/dikeluarkan untuk mendukung proses berjalannya suatu usaha ataupun kegiatan investasi yang telah direncanakan dan pembiayaan dana tersebut diberikan kepada pengelola dana (*nasabah*) (Muhammad, 2005).

M. Syafi'i Antonio (2001: 160) menjelaskan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok lembaga keuangan baik bank maupun non-bank memberikan fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Dalam Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa pembiayaan dengan prinsip syariah merupakan penyaluran sejumlah dana yang kepada pihak yang membutuhkan berupa tagihan, dan tagihan tersebut harus dikembalikan pada waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil yang telah disepakati (Undang-undang Perbankan dalam Azharsyah, dkk, 2016: 19).

2.3.1 Jenis-jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan dalam dibagi menjadi dua bagian dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu (Antonio, 2001: 37):

1. Pembiayaan produktif

Pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk

peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

2. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2.3.2 Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan suatu pemberian sejumlah dana/modal usaha dari pemasok dana (*Supply Unit*) kepada yang membutuhkan dana (*Defisit Unit*). Penerima dana adalah pemohon yang membutuhkan dana untuk keperluan konsumtif dan produktif.

Dalam syariat Islam pembiayaan memiliki prinsip *ta'awun* (tolong-menolong). Pembiayaan menurut syariat Islam pada dasarnya tidak mengutamakan Profit semata-mata akan tetapi juga memberikan pengaruh yang positif terhadap usaha yang dibiayai. Secara umum pembiayaan memiliki beberapa tujuan, yaitu (Azharsyah, dkk, 2016: 20):

1. Peningkatan ekonomi masyarakat

Pencapaian perluasan lapangan kerja dalam meningkatkan taraf kelangsungan hidup.

2. Peningkatan operasional pengusaha

Pembiayaan akan meningkatkan operasional dan pengembangan usaha masyarakat kearah lebih maju lagi.

3. Peningkatan produktivitas

Pembiayaan akan menciptakan produktivitas usaha masyarakat. Dana yang diperoleh akan meningkatkan produksi dan meningkatkan keuntungan bagi pelaku usaha.

4. Membuka dan memperluas lapangan kerja

Dengan meningkatnya produksi akan memberikan/menciptakan perluasan lapangan kerja dan tenaga lebih banyak lagi.

Pembiayaan merupakan produk yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan baik perbankan maupun non-bank. Pembiayaan yang diberikan bertujuan untuk membantu dari pihak yang membutuhkan untuk kegiatan ekonomi produktif baik dari sektor pertanian, sektor peternakan maupun sektor usaha mikro kecil menengah. Pembiayaan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mengelola dana pembiayaan tersebut kearah yang dapat meningkatkan pendapatan.

2.4 Teori dan Konsep Pendapatan

Menurut Reksoprayitno (2004: 79) mendefinisikan pendapatan adalah (*revenue*) sebagai penerimaan total yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian definisi pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Tingkat pendapatan menentukan kemajuan suatu daerah. Bila pendapatan relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula, demikian juga sebaliknya (Soekartawi dalam Syarif, 2017).

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu, usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

2.4.1 Faktor-faktor Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (Boediono, 2002: 150):

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga suatu produk ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar.
3. Harga kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Indikator peningkatan pendapatan terhadap usaha ekonomi produktif masyarakat dapat direalisasikan pada 4 kategori, yaitu pemasaran terhadap produk usaha kepada masyarakat banyak, penguatan terhadap modal sebagai pokok dari usaha masyarakat, kualitas dari sumber daya manusia (SDM), dan pemanfaatan terhadap teknologi untuk kemudahan pemasaran dan perolehan investor usaha.

Tingkat pendapatan masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengeluaran (konsumsi). Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya.

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan. Tingginya pendapatan yang peroleh oleh setiap anggota masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upah, gaji, asset, yang peroleh masyarakat menjadi pendapatan untuk pengeluaran pemenuhan kebutuhan.

2.5 Teori dan Konsep Kesejahteraan

Menurut Undang-undang No. 11 tahun 2009, kesejahteraan adalah kondisi dimana masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan materil, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat melakukan fungsi sosial dalam lingkungan hidup bermasyarakat (“Undang-undang kesejahteraan, 2009).

Kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat diklasifikasikan ke dalam tingkat hidup masyarakat, yaitu terentasnya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat (Todaro dalam sasana, 2015).

Sedangkan menurut kolle dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur kedalam beberapa aspek kualitas

hidup, yaitu segi materil, fisik, mental, dan spiritual dalam lingkungan bermasyarakat.

Undang-undang No. 29 tahun 2009 mengelompokkan kesejahteraan kedalam lima tahapan, yaitu: tahapan pertama adalah tahapan keluarga pra sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan tahapan Keluarga Sejahtera III Plus. Berikut merupakan penjelasan indikator-indikator terhadap tahapan Keluarga Sejahtera (BKKBN dalam Azharsyah, dkk, 2016: 31-33):

2.5.1 Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang tidak memenuhi enam dari indikator Keluarga Sejahtera I atau kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*), seperti:

1. Keluarga makan dua kali atau lebih dalam sehari.
2. Anggota keluarga memiliki jumlah pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan berpergian.
3. Rumah yang ditempati memenuhi kelayakan yang baik, baik dari atap, dinding, dan lantai.
4. Apabila anggota keluarga mengalami sakit fisik maka dibawa ke tempat kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit.
5. Anak yang berumur 7-15 tahun diberikan pendidikan atau disekolahkan.

2.5.2 Keluarga Sejahtera Tahap I

Keluarga sejahtera tahap I merupakan keluarga yang mampu memenuhi indikator *basic needs* dan tidak mampu indikator keluarga sejahtera tahap II atau kebutuhan psikologis (*psychological needs*), yaitu:

1. Anggota keluarga makan daging/ikan/telur sekali dalam seminggu.
2. Anggota keluarga dapat membeli atau memperoleh satu baju baru dalam setahun.
3. Luas lantai rumah untuk pribadi anggota keluarga lebih kurang 8m².
4. Satu orang atau lebih memiliki pekerjaan untuk memperoleh penghasilan untuk kebutuhan pengeluaran.

2.5.3 Keluarga Sejahtera Tahap II

Keluarga sejahtera tahap II adalah yang mampu memenuhi indikator *basic needs* dan *psychological needs* dan tidak dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap III atau indikator (*development needs*), yaitu:

1. Sebagian penghasilan ditabung dalam bentuk uang atau barang.
2. Keluarga ikut dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.
3. Anggota keluarga memperoleh informasi dari sumber televisi/radio/internet/majalah/koran.

2.5.4 Keluarga Sejahtera Tahap III

Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang mampu memenuhi indikator *basic, development, psychological needs* tetapi tidak dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap III Plus atau indikator aktualisasi diri (*self esteem*), yaitu:

1. Keluarga dengan suka rela memberikan bantuan untuk kegiatan sosial di lingkungan masyarakat
2. Ada anggota keluarga ikut dan berkumpul serta berperan dalam yayasan/ organisasi/ institusi masyarakat.

2.5.5 Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Keluarga sejahtera tahap III Plus adalah keluarga yang mampu memenuhi indikator *basic, psychological, development, and self esteem needs*.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

A R Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian
1	Laporan Penelitian: Qardhul Hasan Sebagai Skema Pembiayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) (Studi Kasus Di Kota Banda Aceh Dan Aceh Besar) Oleh Ketua	Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk menguji pengaruh pembiayaan qardhul hasan terhadap UPPKS termasuk peranan pembiayaan qardhul hasan dalam peningkatan pendapatatam anggota UPPKS dan anggota pembiayaan unit usaha kecil menengah di Lambeat serta strategi dalm

	<p>Tim Penelitian: Dr. Azharsyah Ibrahim, SE., Ak., M.S.O.M. Dan Asisten Penelitian: Farid Fathony Ashal, Lc., M.A., Teuku Syifa Fadrizha Nanda, SE., M.Acc., Ak., dan Ermaniah, S.Sos. tahun 2016.</p>	<p>pembangunan UPPKS untuk rencana pembangunan daerah di Aceh. Jenis penelitian adalah penelitian kausal dan unit analisis data adalah anggota UPPKS Kota Banda Aceh dan anggota kelompok usaha kecil menengah di Lambeat, Aceh Besar. Metode penelitian digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data digunakan adalah teknik kuisioner yang diberikan kepada responden. Variabel yang digunakan adalah Pembiayaan qardhul hasan (X) sebagai variabel independen, pendapatan (Z) sebagai variabel Intervening, dan Kesejahteraan (Y) sebagai variabel dependen. Teknik analisis data digunakan adalah menggunakan analisis path yang menguji pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan dan kesejahteraan dan pendapatan terhadap kesejahteraan. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan qardhul hasan terhadap peningkatan kesejahteraan sebesar 33,7%. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan. Qardhul Hasan terhadap peningkatan pendapatan sebesar 22,5%. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan terhadap peningkatan kesejahteraan sebesar 45,3%. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan qardhul hasan terhadap peningkatan kesejahteraan melalui pengaruh dengan pendapatan sebesar 11,55%.</p>
2	<p>Jurnal Admistrasi Public (JAP), Vol 1, No 2. Peranan Dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang oleh Hesti Kusuma Wardani Ambar</p>	<p>Penelitian ini berlangsung pada UKM Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mrngetahui dan menggambarkan pelaksanaan pemberdayaan UKM serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian</p>

	<p>Pertiwi, Abdul Juli Andi Gani, dan Abdullah Said.</p>	<p>kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung, yaitu adanya struktur pelaksanaan kebijakan pemberdayaan UKM Kota Malang. Kedua, peguyuban yang menjadi kegiatan koperasi yang menaungi UKM. Ketiga, pemanfaatan teknologi ebusiness. Dengan adanya pemanfaatan teknologi diharapkan dapat membawa UKM Kota Malang dapat mengapai target yang menguntungkan. Keempat, dukungan pihak-pihak terkait seperti pemerintah. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambatnya, yaitu: pertama, keterbatasan sumber daya manusia. Kedua, keterbatasan anggaran yang dimiliki. Ketiga, kesulitan UKM dalam mengakses modal kepada lembaga keuangan. Keempat, permasalahan dalam teknis UKM, yaitu proses produksi, teknik pemasaran, dan promosi produk.</p>
<p>3</p>	<p>Jurnal HUMAN FALAH: Vol. 3, No. 2. Peranan MT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karomah) oleh Fauzi Arif Lubis tahun 2016.</p>	<p>Lokasi penelitian dilakukan pada Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo. Fokus dari penelitian ini pada nasabah BMT Mitra Simalem Al-Karomah di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik pelanggan/nasabah terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Mitra Simalem Al-Karomah, bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan, dan dampak yang diperoleh dari pemberdayaan tersebut. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik</p>

		<p>pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara, angket/kuisisioner sederhana, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya, yaitu: pertama, pemberdayaan yang dilakukan dengan pembiayaan adalah berhasil dibuktikan dengan meningkatnya penambahan aset dan penghasilan meningkat.</p>
4	<p>Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung Peranan BMT as-Syafi'iyahv dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (UM) di Kecamatan Gisting Tanggamus oleh Nurul Fauziah tahun 2017.</p>	<p>Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan BMT BMT as-yafi'iyah dan objek penelitian adalah nasabah yang mengambil pembiayaan BMT as-Syafi'iyah di Kecamatan Gisting Tanggamus. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peranan BMT as-Syafi'iyah dalam peningkatan pendapatan Usaha Mikro (UM) di Kecamatan Gisting Tanggamus. Metode penelitian digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan bersifat induktif. Hasil penelitian diperoleh pendapatan yang diperoleh oleh nasabah BMT as-Syafi'iyah di Kecamatan Gisting Tanggamus meningkat dengan angka yang signifikan yaitu rata-rata perolehan pendapatan meningkat sebesar 2% dari pendapatan sebelum pembiayaan yang membuktikan BMT as-Syafi'iyah berperan dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (UM) di Kecamatan Gisting Tanggamus.</p>

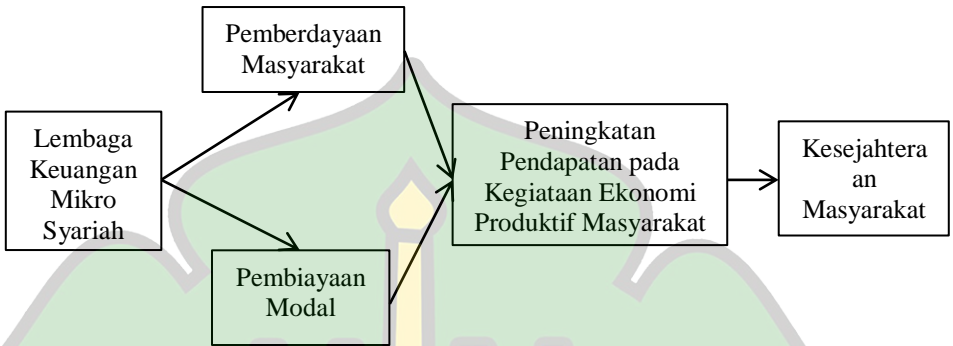
Sumber: Data diolah (2017).

2.7 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan serta arah teoritis, maka perlu menyusun kerangka pemikiran dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini untuk menemukan dan menganalisis anggota masyarakat yang menerima dan/atau mengambil pembiayaan pada LKM Beng Mawah dan modal tersebut dijadikan sebagai modal dalam usaha produktif masyarakat, dimana sasaran akhir dari program pembiayaan tersebut adalah untuk dapat memberikan penanggulangan terhadap kemiskinan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji peranan dan kontribusi pemberdayaan LKM Beng Mawah kepada sektor usaha produktif anggota masyarakat dan upaya pemberdayaan tersebut mendorong aktivitas ekonomi produktif dalam meningkatkan pendapatan setiap usaha yang dijalankan untuk menciptakan peningkatan kesejahteraan setiap anggota keluarga masyarakat dan otomatis pemberdayaan yang diberikan LKM Beng Mawah dapat mengentaskan kemiskinan. Kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.8 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Pemberdayaan berpengaruh dan berkontribusi terhadap pembiayaan
- H₂ : pemberdayaan dan pembiayaan berpengaruh dan berkontribusi terhadap pendapatan
- H₃ : pemberdayaan, pembiayaan, dan pendapatan berpengaruh dan berkontribusi terhadap kesejahteraan
- H₄ : pemberdayaan dan pembiayaan berpengaruh dan berkontribusi terhadap kesejahteraan melalui pengaruhnya terhadap pendapatan
- H₅ : pemberdayaan dan pembiayaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan

H₆ : pemberdayaan, pembiayaan, dan pendapatan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kesejahteraan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kegiatan membangun dan merancang struktur penelitian untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada pada suatu penelitian (Sekaran dalam Azharsyah, dkk, 2016). Berikut merupakan klarifikasi tentang aspek-aspek dalam penelitian.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bersifat explanatory yang digunakan untuk mengidentifikasikan adanya pengaruh dan besar dari pengaruh tersebut, yaitu antara variabel Pemberdayaan (X_1) dan variabel Pembiayaan (X_2), variabel Pendapatan (Z) dengan variabel Kesejahteraan (Y) yang diteliti dengan menggunakan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori-teori dan penelitian dahulu.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kausal (*causal research*) adalah penelitian untuk melihat pengaruh sebab akibat antara variabel penelitian (Sugiono, 2012). Riset kausal digunakan untuk melihat hubungan yang bersifat

sebab akibat dan menjelaskan pengaruh antara dua variabel independen, yaitu Pembiayaan (X_2) dan variabel Pemberdayaan (X_1) dan variabel intervening, yaitu variabel Pendapatan (Z) dengan variabel dependen, yaitu variabel Kesejahteraan (Y).

3.1.3 Unit Analisis

Untuk melakukan analisis data yang merujuk dari kesatuan data yang dikumpulkan saat analisis, harus berkaitan dengan objek penelitian. Selanjutnya objek penelitian tersebut dijadikan sebagai sumber dari unit analisis data. Objek dan unit analisis data dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Saree Aceh sebagai nasabah yang mengambil pembiayaan modal pada LKM-Beng Mawah.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Saree Aceh, Kecamatan Lembah Seulawah yang berada pada kabupaten Aceh Besar yang merupakan tempat beroperasinya cabang LKM-Beng Mawah pada penduduk setempat.

Menurut hasil laporan BPS Aceh Besar, menyatakan Jumlah penduduk Kecamatan Lembah Seulawah sebesar 12.246 jiwa dalam jumlah penduduk menurut Desa dan jenis tahun 2016. Desa Saree Aceh merupakan desa yang berada di Kecamatan Lembah

Seulawah dengan jumlah penduduk sebesar 2000 jiwa dan penduduk berumah tangga sebesar 496 jiwa tidak termasuk pada jumlah keseluruhan.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah

Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	1025 jiwa
Wanita	975 jiwa
Total	2000 jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh Besar (2017).

Desa Saree Aceh memiliki sumber utama potensi ekonomi adalah pertanian dan peternakan. Namun ada juga jenis usaha lain selain sumber utama dari potensi ekonomi tersebut, yaitu jualan kios-kios kecil, usaha kerupuk, usaha keripik, usaha kue basah, menjahit. Dan juga sebagian dari masyarakat Saree Aceh bekerja menjadi pegawai negeri.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan (*universum*) yang berasal dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dijadikan sumber data penelitian (Juliansyah, 2011: 147). Sedangkan menurut Sugiyono dalam Azharsyah, dkk (2016) menyatakan populasi adalah suatu

wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data, dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

Sampel penelitian merupakan unit kecil dari populasi yang dijadikan sebagai objek yang akan dijadikan sumber peroleh data dengan menggunakan instrumen penelitian atau disebut dengan responden (Burhan, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota LKM-Beng Mawah dan seluruh masyarakat yang mengambil pembiayaan modal yang diluncurkan LKM-Beng Mawah.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Nasabah Beng Mawah Tahun 2012-2017

Jumlah Populasi Nasabah LKM-Beng Mawah	193 Nasabah
Jumlah Nasabah Desa Saree Aceh	68 Nasabah

Sumber: Wawancara dengan Bu Hemma, pihak pengelola LKM-Beng Mawah (2017).

Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, merupakan penentuan jumlah sampel berdasarkan dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian (Juliansyah, 2011: 155). Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah LKM-Beng Mawah yang masih terdaftar dan masih bertempat tinggal di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah.

- b. Nasabah LKM-Beng Mawah yang menggunakan dana pembiayaan untuk kegiatan ekonomi yang produktif.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari objek penelitian (Sekaran dalam Azharsyah, dkk, 2016). Sumber data primer yang diambil dari penelitian ini bersumber langsung dari responden, yaitu anggota pengelola pembiayaan modal dari LKM-Beng Mawah. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung untuk memperolehnya dari sumber awal atau data tersebut telah dikumpulkan. Biasanya data sekunder diperoleh dari form/lembar khusus baik dalam bentuk *softcopy* maupun *hardcopy*, seperti form dokumen (Burhan, 2013).

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada responden. Kuisisioner yang diberikan memuat sejumlah pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, dimana kuisisioner yang diberikan bersifat tertutup karena untuk memperoleh data yang luas dari objek penelitian. Kuisisioner yang bersifat tertutup berarti memberikan keluasaan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dengan apa yang dinilai responden.

Kuisisioner yang diberikan kepada responan berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan setuju dan tidak setuju terhadap suatu pernyataan. Penggunaan terhadap sikap responan

akan di dibentuk dalam skala ordinal yang merupakan skala dalam penelitian kualitatif dengan penomoran. Skala tersebut akan di konversikan kedalam bentuk skala interval yang merupakan bentuk dari pengukuran skaladata kuantitatif. Berikut merupakan penjabaran terhadap skor skala dengan teknik pengskalaan *Skala Likert Summated Ratings*.

Tabel 3.3
Skor Skala Likert Summated Ratings

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Tidak Berpendapat	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Juliansyah (2011: 128).

Skala Likert Summated Ratings adalah teknik pengskalaan untuk mengukur sikap responden terhadap pernyataan pada kuisioner yang diberikan. Skor skala dalam bentuk data ordinal, yaitu sangat tidak setuju diberikan skor 1, tidak setuju diberikan skor 2, tidak berpendapat diberikan skor 3, setuju diberikan skor 4, dan sangat setuju diberikan skor 5. Data yang diperoleh dari skor skala ordinal tersebut akan dikonversikan kedalam bentuk skor skala interval dengan *Method Succesive Interval (MSI)* untuk

memenuhi persyaratan pengujian parametrik (Azharsyah, dkk, 2016: 28).

3.5 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

3.5.1 Pemberdayaan

Seperti penjelasan pemberdayaan sebelumnya pemberdayaan merupakan program yang dijalankan baik pemerintah maupun lembaga keuangan untuk memberikan pembekalan daya atau kekuatan kepada masyarakat untuk memenuhi semua keperluannya. Pemberdayaan dapat diterapkan kepada dua pola, yaitu pelatihan dan pemodalan. Indikator yang menjadi bentuk dari pemberdayaan sangat ditekankan pada penguatan terhadap modal, pengembangan potensi ekonomi anggota masyarakat, dan melakukan pengawalan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Dengan beberapa indikator tersebut diharapkan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berhasil dengan berpengaruh pada peningkatan pendapatan setelah pemberdayaan dilakukan, peningkatan aset setelah pemberdayaan dilakukan, dan peningkatan pengeluaran kebutuhan keluarga setelah pemberdayaan yang dilakukan.

Pemberdayaan dengan koperasi memberikan kemandirian, kepemimpinan, dan bahkan juga memberikan perolehan modal dengan mudah serta menampung hasil

tanaman pedesaan agar penjualan terhadap barang produksi lebih kolektif dan nilai jual tinggi.

3.5.2 Pembiayaan

Pembiayaan merupakan penyaluran sejumlah dana kepada pihak membutuhkan dana (defisit unit) dari pihak *supply* dengan persyaratan tertentu dan sepakati. Dalam syariat Islam pembiayaan memiliki prinsip *ta'awun* (tolong-menolong). Pembiayaan menurut syariat Islam pada dasarnya tidak mengutamakan Profit semata-mata akan tetapi juga memberikan pengaruh yang positif terhadap usaha yang dibiayai. Secara umum pembiayaan memiliki beberapa tujuan, yaitu (Azharisyah, dkk, 2016: 20): Peningkatan ekonomi masyarakat, peningkatan operasional pengusaha, peningkatan produktivitas, dan membuka dan memperluas lapangan kerja. Dengan tujuan pembiayaan tersebut indikator pembiayaan yang menjadi alasan masyarakat lebih membutuhkan adanya lembaga keuangan mikro adalah tingkat kebutuhan modal masyarakat, kemudahan dalam pemberian pembiayaan, tingkat keringan dalam pengembalian pembiayaan, dan tujuan pembiayaan yang disalurkan kepada usaha produktif masyarakat.

3.5.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh dari hasil kerja, baik penjualan, sewa, upah, dan maupun investasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat cenderung digunakan untuk pengeluaran terhadap kebutuhan hidup mereka dan pendapatan diperoleh dapat juga dijadikan sebagai penambahan modal atau diinvestasi atau ditabung (*saving*).

Indikator peningkatan pendapatan terhadap usaha ekonomi produktif masyarakat dapat direalisasikan pada 4 kategori, yaitu pemasaran terhadap produk usaha kepada masyarakat banyak, penguatan terhadap modal sebagai pokok dari usaha masyarakat, kualitas dari sumber daya manusia (SDM), dan pemanfaatan terhadap teknologi untuk kemudahan pemasaran dan perolehan investor usaha.

Tingkat pendapatan masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengeluaran (konsumsi). Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan. Tingginya pendapatan yang peroleh oleh setiap anggota masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upah, gaji, asset, yang peroleh masyarakat menjadi pendapatan untuk pengeluaran pemenuhan kebutuhan.

3.5.4 Kesejahteraan

Pada umumnya definisi kesejahteraan merupakan kondisi masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhannya baik secara material maupun non-material. Kebutuhan masyarakat yang terpenuhi diperkirakan bahwa akan meningkatkan kesejahteraan dan tidak terjadinya kemiskinan.

Undang-undang No. 29 tahun 2009 mengelompokkan kesejahteraan kedalam lima tahapan, yaitu: tahapan pertama adalah tahapan keluarga pra sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan tahapan Keluarga Sejahtera III

Plus. Berikut merupakan penjelasan indikator-indikator terhadap tahapan Keluarga Sejahtera, yaitu indikator *basic, psychological, development, and self esteem needs*.

3.5.5 Indikator-indikator Variabel

Indikator-indikator dalam penelitian ini merupakan pernyataan sebagai *measurement* (pengukuran) yang memuat hal-hal mengenai variabel penelitian dalam instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan terhadap modal. 2. Pengembangan potensi ekonomi masyarakat 3. Pengawasan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. 4. Pemasaran terhadap produk masyarakat. 5. Pemberian pelatihan usaha terhadap masyarakat 6. Penguatan terhadap Analisa usaha yang menguntungkan.
Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan dana masyarakat. 2. Kemudahan mengakses dana modal usaha. 3. Keringanan dalam pengembalian dana usaha. 4. Dana yang disalurkan ke pengembangan usaha produktif masyarakat.
Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang mencukupi kebutuhan 2. Peningkatan pendapatan 3. Perbedaan perolehan pendapatan sebelum pembiayaan 4. Peningkatan omset usaha 5. Penambahan unit usaha 6. Peningkatan terhadap tabungan (<i>Saving</i>)

	7. Peningkatan terhadap investasi
Kesejahteraan	<p>a. Indikator Keluarga Pra Sejahtera (KPS):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumsi keluarga sudah mencukupi dalam sehari 2. Anggota keluarga mempunyai jumlah pakaian cukup dan layak dipakai 3. Keluarga memiliki rumah yang layak untuk dihuni 4. Keluarga dapat mengakses dengan mudah saat berobat kerumah sakit 5. Anggota keluarga berumur 7-15 tahun diberikan pendidikan yang layak <p>b. Indikator Keluarga Sejahtera Tahap I (KSI)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga mengkonsumsi makanan yang layak dalam seminggu 2. Keluarga mampu memperoleh pakaian baru dalam setahun 3. Luas rumah keluarga mencukupi untuk lokasi tempat tinggal 4. Keluarga mempunyai satu orang atau lebih untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga <p>c. Indikator Keluarga Sejahtera Tahap II (KSII)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan yang diperoleh dan ditabung dalam bentuk barang dan uang 2. Keluarga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari <p>d. Indikator Keluarga Sejahtera Tahap III (KSIII)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga mampu memenuhi kecukupan dalam rumah tangga

Sumber: Data diolah (2017).

3.6 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari hasil penyebaran kuiseoner terhadap pengaruh variabel-variabel penelitian diperoleh dari nilai

skor jawaban dengan pengukuran ordinal. Data tersebut akan dikonversikan ke dalam bentuk skala interval dengan menggunakan metode *Method of successive Interval* (MSI) pada *Software Microsoft Excel*.

Menurut Syarifudin Hidayat (2005: 55) *Methods of Succesive Interval* adalah suatu pengkonversian dan penaikan pengukuran skala ordinal ke dalam skala pengukuran interval. *Methods of Succesive Interval* dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Stat97.xl* yang telah di import kedalam *Microsoft Excel 2010*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran terhadap yang telah terkumpulkan sebagaimana keadaan data. Setelah mendeskripsikan data yang dikumpulkan, selanjutnya melihat respon masingmasing variabel dalam kuiseoner tanpa maksud menarik kesimpulan.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen yang seharusnya diukur, sehingga instrumen yang diukur validitasnya diharapkan memberikan hasil uji yang konsisten diantara variabel. Pengujian validitas terhadap instrumen penelitian dengan menggunakan analisis butir, yang mengkorelasikan skor butir dengan skor total

(*ItemTotal Correlational*) menggunakan teknik analisis Korelasi Produk-Moment Pearson (*Pearson Product-Moment Correlation Coefecient*) dalam SPSS. Hasil tersebut akan dibandingkan dengan *r-table* posisi sampel yang tetap dengan *level of significant* 0,05.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan pada uji reliabilitas adalah metode *Cronbach Alpha*. Koefisien alpha (α) akan diterima apabila nilai alpha (α) antara 0,60 sampai 0,70 (Hair & Anderson dalam Azharsyah dkk, 2016). Variabel akan diuji reliabilitas dengan membandingkan nilai koefisien alpha (α) dengan nilai 0,60, jika nilai koefisien alpha (α) > 0,60 maka instrumen tersebut reliable, begitu juga sebaliknya.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan kuiseoner kepada responden berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode Histogram dan P-P Plot dan histogram dengan bantuan *software* SPSS.

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidak nya korelasi antara variabel

independent. Uji Multikolinieritas dapat di uji dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* diperoleh $>0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan apabila nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kedua metode tersebut akan di olah dengan bantuan *software* SPSS.

3.6.4.3 Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas digunakan untuk menguji dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedatisitas (Jemmy, dkk, 2013: 240). Analisis uji asumsi heteroskedatisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot.

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Autokorelasi (Jemmy, dkk, 2013: 242). Salah satu ukuran yang digunakan untuk menguji ada tidaknya

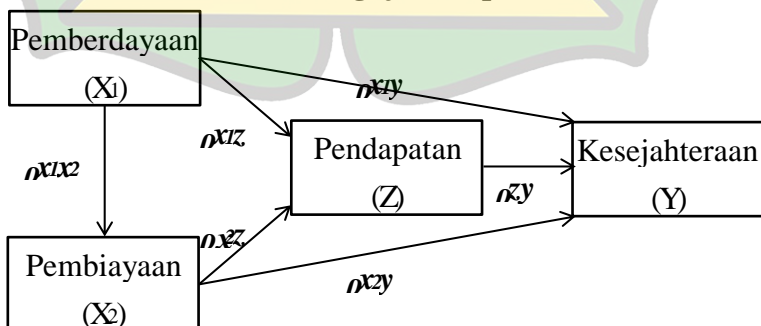
Autokorelasi dengan melihat nilai uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2012: 138):

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai dibawah -2
($DW < -2$)
2. Tidak terjadi Autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi korelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*), dimana untuk menguji pola hubungan variabel, untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh langsung ataupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis jalur (*Path Analysis*) digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Skema Pengujian Hipotesis



Dari Gambar 3.1 menunjukkan terdapat hubungan *Pemberdayaan* (X_1) terhadap *Pembiayaan* (X_2) dan *Pemberdayaan* (X_1) terhadap *Pendapatan* (Z), demikian juga terdapat hubungan *Pembiayaan* (X_2) terhadap *Pendapatan* (Z), terdapat hubungan *Pendapatan* (Z) terhadap *Kesejahteraan* (Y), dan terdapat hubungan *Pemberdayaan* (X_1) dan *Pembiayaan* (X_2) terhadap *Kesejahteraan* (Y). Hubungan *Pemberdayaan* (X_1) terhadap *Pembiayaan* (X_2) dan *Pemberdayaan* (X_1) terhadap *Pendapatan* (Z), hubungan *Pembiayaan* (X_2) terhadap *Pendapatan* (Z), hubungan *Pendapatan* (Z) terhadap *Kesejahteraan* (Y) disebut *direct effect*, dan hubungan *Pemberdayaan* (X_1) dan *Pembiayaan* (X_2) terhadap *Kesejahteraan* (Y) disebut *indirect effect*. Adapun langkah-langkah untuk menguji ketiga variabel tersebut adalah:

1. Merumuskan Persamaan Substruktural

- a. Pengaruh *Pemberdayaan* terhadap *Pembiayaan*

$$X_2 = \rho_{x_1x_2} X_1 + \varepsilon_1 \quad (3.1)$$

- b. Pengaruh *Pemberdayaan* dan *Pembiayaan* terhadap *Pendapatan*

$$Z = \rho_{x_1z} X_1 + \rho_{x_2z} X_2 + \varepsilon_2 \quad (3.2)$$

- c. Pengaruh *Pemberdayaan*, *Pembiayaan*, dan *Pendapatan* Terhadap *Kesejahteraan*

$$Y = \rho_{x_1y} X_1 + \rho_{x_2y} X_2 + \rho_{zy} Z + \varepsilon_3 \quad (3.3)$$

Dimana:

Y = Kesejahteraan

Z = Pendapatan

X₁ = Pemberdayaan

X₂ = Pembiayaan

ρ = Koefisien Jalur

ε_k = Nilai residu (Error)

2. Menghitung Koefisien jalur

Menghitung koefisien jalur digunakan untuk menggambarkan pengaruh antara variabel dengan variabel lain. Dari Gambar 3.1 koefisien jalur dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Uji pengaruh pemberdayaan terhadap pembiayaan

$$X_1 \rightarrow X_2 = \rho_{x_1x_2}$$

- b. Uji pengaruh pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap pendapatan

$$X_1 \rightarrow Z = \rho_{x_1z} \text{ dan } X_2 \rightarrow Z = \rho_{x_2z}$$

- c. Uji pengaruh pemberdayaan, pembiayaan dan pendapatan terhadap kesejahteraan

$$X_1 \rightarrow Y = \rho_{x_1y}, X_2 \rightarrow Y = \rho_{x_2y} \text{ dan } Z \rightarrow Y = \rho_{zy}$$

- d. Uji pengaruh Pemberdayaan terhadap kesejahteraan melalui pengaruhnya terhadap pendapatan

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = \rho_{x_1z} \times \rho_{zy}$$

- e. Uji pengaruh pembiayaan terhadap kesejahteraan melalui pengaruhnya terhadap pendapatan

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = \rho_{x_2z} \times \rho_{zy}$$

- f. Uji t dan Uji F

3. Kaidah pengujian hipotesis

a. Uji t

- Jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) memiliki arti H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).
- Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) memiliki arti H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).

b. Uji F

- Jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, mengandung arti tidak signifikan.
- Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, mengandung arti signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota Nasabah LKM-Beng Mawah yang mengambil pembiayaan di Desa Saree, Kecamatan Seulawah Kabupaten Aceh Besar, dengan jumlah 68 orang yang terdiri dari 49 orang laki-laki dan 19 orang perempuan dari total keseluruhan 195 orang anggota pada daerah lain. Dari jumlah tersebut, kuesioner telah diisi dengan perhitungan *response rate* sebesar 100%. Berikut merupakan gambaran umum dari responden penelitian:

4.1.1 Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

		Jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	49	72,1	72,1	72,1
	Perempuan	19	27,9	27,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2018).

Dari Tabel 4.1 sebagian besar responden penelitian adalah laki-laki sebesar 49 orang dengan persentase 72,1% dan sebagian sisanya adalah responden perempuan sebesar 19 orang dengan

persentase 27,9%. Hal tersebut dikarenakan bahwa sebagian besar pekerja di daerah Saree Aceh adalah kelompok Petani dan Peternak yang dominan dikerjakan oleh laki-laki dan sebagiannya perempuan yang sebagiannya Petani dan penjualan makanan ringan.

4.1.2 Usia Responden

Tabel 4.2
Umur Responden
Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 s/d 29	14	20,6	20,6	20,6
30 s/d 39	45	66,2	66,2	86,8
40 s/d 49	9	13,2	13,2	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2018).

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa, responden yang paling dominan adalah yang berumur 30 tahun keatas. Dengan rincian 20 s/d 29 tahun memiliki jumlah anggota nasabah 14 orang dengan persentase 20,6%, 30 s/d 39 tahun sebesar 45 orang dengan persentase 66,2%, dan 40 s/d 49 tahun sebesar 9 orang dengan persentase 13,2% dari jumlah total 100%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap penduduk yang bekerja merupakan orang dewasa dan berumah tangga.

4.1.3 Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3
Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ValidSD	4	5,9	5,9	5,9
SMP	25	36,8	36,8	42,6
SMA	39	57,4	57,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2018).

Pada Tabel 4.3 tingkat pendidikan anggota Nasabah LKM-Beng Mawah adalah pendidikan SD sebesar 4 orang dengan persentase 5,9%, SMP sebesar 25 orang dengan persentase 36,8%, SMA sebesar 39 orang dengan persentase 57,4%. Pendidikan anggota Nasabah LKM-Beng Mawah yang paling dominan berpendidikan di SMA. Dapat dikatakan semua anggota Nasabah LKM-Beng Mawah memperoleh pendidikan formal dan sudah baik mengenal huruf dan angka-angka.

4.1.4 Jenis Usaha

Tabel 4.4
Jenis Usaha

Jenis Usaha				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Petani	45	66,2	66,2	66,2
Peternak	9	13,2	13,2	79,4
Lainnya	14	20,6	20,6	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan Tabel 4.4 responden memiliki beberapa variasi mata pencaharian yang terdiri dari Petani sebesar 45 orang dengan persentase 66,2%, Peternak sebesar 9 orang dengan persentase 13,2% , dan pekerjaan lainnya yang menjadi jenis usaha yang dikelola sebagai mata pencaharian sebanyak 14 orang dengan persentase 20,6%. Hal tersebut dikarenakan wilayah Saree Aceh adalah perbukitan yang memiliki lahan tanah sangat luas dan sangat sesuai dijadikan sebagai lahan untuk pertanian dan peternakan.

4.1.5 Bidang Usaha

Tabel 4.5
Bidang Usaha

		Bidang Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Usaha Hasil Ternak	8	11,8	11,8	11,8
	Usaha Hasil Pertanian	46	67,6	67,6	79,4
	Pembuatan Makanan Ringan	14	20,6	20,6	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2018).

Jika dilihat dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jenis bidang usaha yang paling dominan yang dikelola oleh anggota LKM-Beng Mawah adalah Usaha Hasil pertanian dengan jumlah 46 orang dan persentase 67,6%. Dan rincian selanjutnya adalah usaha peternakan berjumlah 8 orang dengan persentase 11,8% dan pembuatan makanan ringan 14 orang sebesar 20,6%. Hal tersebut menggambarkan setelah hasil pertanian yang dihasilkan masyarakat juga dapat mengelolanya dengan olahan makanan ringan. Penduduk mengolah hasil pertanian tersebut dapat dikarenakan ingin menjual hasil produktif dengan bentuk barang yang berbeda, dengan berbedanya tersebut dapat meningkatkan harga barang tersebut.

4.1.6 Omset Perhari

Tabel 4.6
Omset Perhari

		Omset			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp 51-100 Ribu	7	10,3	10,3	10,3
	Rp 101-150 Ribu	29	42,6	42,6	52,9
	Rp 151-200 Ribu	24	35,3	35,3	88,2
	Rp 201-250 Ribu	8	11,8	11,8	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa, penghasilan perhari yang diperoleh oleh anggota Nasabah LKM-Beng Mawah adalah penghasilan sekitar Rp 51100 Ribu berjumlah 7 orang dengan persentase 10,3%, Rp 101-150 Ribu berjumlah 29 orang sebesar 42,6%, Rp 151200 Ribu berjumlah 24 orang sebesar 35,3%, dan Rp 201-250 Ribu sebanyak 8 orang dengan persentase 11,8. Penghasilan yang paling dominan diperoleh antara Rp 101-150 Ribu. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap penghasilan merupakan pendapatan yang dihasilkan dari potensi usaha yang sesuai dengan pekerjaan masyarakat.

4.1.7 Waktu Pembiayaan

Tabel 4.7

Waktu Pembiayaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9 Bulan	16	23,5	23,5	23,5
10 Bulan	10	14,7	14,7	38,2
12 Bulan	1	1,5	1,5	39,7
Lainnya				100,0
Total	41	60,3	60,3	
	68	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan Tabel 4.7 waktu pembiayaan yang dimiliki oleh setiap anggota Nasabah adalah dalam rentang waktu dibawah satu tahun, dimana waktu pembiayaan 9 bulan sebanyak 16 orang (23,5%), 10 bulan sebanyak 10 orang (14,7%), 12 bulan sebanyak 1 orang (1,5%), dan waktu lainnya merupakan waktu yang masih berada dikisaran waktu yang tidak lebih satu tahun waktu pembiayaan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap pembiayaan yang disalurkan sesuai dengan rentang waktu pembiayaan yang ditetapkan. Dimana waktu pembiayaan memberikan kesempatan kepada pekerja untuk memperoleh hasil yang maksimal.

4.2 Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian meliputi perspektif/tanggapan responden terhadap dua variabel *indenpenden* (bebas), variabel mediasi (*intervening*), dan variabel *dependen* (terikat). Variabel tersebut meliputi variabel *indenpenden* (*Pemberdayaan (X1), Pembiayaan (X2)*), *Pendapatan (Z)* sebagai variabel *intervening*, dan *Kesejahteraan (Y)* sebagai variabel *dependen*.

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner memiliki skala ordinal, untuk melakukan pengujian statistik dengan pendekatan parametrik, dalam tahap analisis data skala tersebut dikonversi ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method Of Successive Intervening (MSI)* agar dapat memenuhi prasyarat metode pengujian statistik parametrik

4.2.1 Staitistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berkaitan dengan proses pengumpulan data penelitian. Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada 68 responden sebagai anggota pembiayaan Nasabah LKM-Beng Mawah di Desa Saree Aceh yang mengambil pembiayaan. Data kuesioner yang diperoleh memuat

sejumlah pertanyaan mengenai Pemberdayaan, Pembiayaan, Pendapatan, dan Kesejahteraan.

Jawaban angket responden disesuaikan dengan kondisi relevan dan nyata berkenaan dengan kondisi yang dialami oleh responden anggota pembiayaan Nasabah LKM-Beng Mawah. Setelah jawaban diperoleh dari responden penulis menganalisis data menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Versi 22.0* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mini mun	Maxim um	Mean	Std. Deviation
PEMBERDAYAAN(X1)	68	1,00	4,88	2,8679	0,53627
PEMBIAYAAN (X2)	68	1,00	5,17	2,7898	0,60657
PENDAPATAN (Z)	68	1,00	5,65	3,0076	0,72349
KESEJAHTERAAN (Y)	68	1,00	4,56	2,8290	0,53627
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data diolah (2018).

Dari hasil analisis statistik deskriptif data pada Tabel 4.8 menunjukkan variabel Pemberdayaan rata-rata hitung (*M*) jawaban responden berada pada angka 2,8679. Hal ini menggambarkan persepsi responden terhadap penerapan Pemberdayaan yang dilakukan selama ini dapat disimpulkan dengan kategori sesuai dengan konsep Pemberdayaan.

Kemudian rata-rata hitung (M) variabel Pembiayaan adalah 2,7898 yang mengindikasikan bahwa, variabel pembiayaan yang disalurkan kategori “cukup” untuk fungsi pembiayaan.

Selanjutnya, rata-rata hitung (M) variabel Pendapatan diperoleh sebesar 3,0076 yang memberi gambaran bahwa, variabel Pendapatan berkategori sesuai peningkatan Pendapatan. Untuk variabel Kesejahteraan memiliki rata-rata hitung (M) adalah 2,8290 yang mengindikasikan kategori sesuai pada tingkat “sejatera”.

4.2.2 Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian alat ukur yang digunakan dalam penelitian, dimana tingkat kebenaran alat ukur dalam kuesioner untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut merupakan nilai uji validitas data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu:

Tabel 4.9
Uji Validitas Data

Variabel	Pertanyaan (Item)	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Pemberdayaan (X1)	x11	0,793	Valid
	x12	0,699	Valid
	x13	0,755	Valid

	x14	0,794	Valid
	x15	0,690	Valid
	x16	0,751	Valid
Pembiayaan (X2)	x21	0,638	Valid
	x22	0,684	Valid
	x23	0,705	Valid
	x24	0,588	Valid
	x25	0,677	Valid
Pendapatan (Z)	z1	0,445	Valid
	z2	0,525	Valid
	z3	0,536	Valid
	z4	0,492	Valid
	z5	0,672	Valid
	z6	0,618	Valid
	z7	0,707	Valid
	z8	0,515	Valid
	z9	0,424	Valid
Kesejahteraan (Y)	y1	0,255	Valid
	y2	0,384	Valid
	y3	0,511	Valid
	y4	0,523	Valid
	y5	0,519	Valid
	y6	0,472	Valid
	y7	0,561	Valid
	y8	0,515	Valid
	y9	0,584	Valid
	y10	0,342	Valid
	y11	0,601	Valid
	y12	0,567	Valid
	y13	0,516	Valid
	y14	0,397	Valid
	y15	0,390	Valid
	y16	0,240	Valid

Sumber: Data diolah (2018).

Instrumen dikatakan Valid, jika nilai skor *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai r tabel. Nilai kritis pada *R Pearson Correlation* ($p = 0,05$) menunjukkan angka nilai kritis yaitu sebesar 0,235. Berdasarkan *Pearson Coorelation* pada instrumen menunjukkan bahwa nilai nilai r hitung $>$ r tabel. Dari hasil nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, semua instrumen penelitian (*Item*) dikatakan Valid.

4.2.3 Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menguji butir-butir jawaban kuesioner penelitian dari 68 responden sebagai anggota pembiayaan LKM-Beng Mawah Desa Saree Aceh Kecamatan Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Berikut merupakan uji Reliabilitas, yaitu:

A R - R A N I R Y

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Pemberdayaan (X1)	0,840	0,842	6
Pembiayaan (X2)	0,673	0,673	5
Pendapatan (Z)	0,711	0,711	9
Kesejahteraan (Y)	0,751	0,754	16

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa, nilai skor reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) $>0,60$. Hal ini dapat diinterpretasikan instrumen pada kuesioner penelitian ini dapat diandalkan dan sepenuhnya dijawab oleh responden yang menjadi objek penelitian ini.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Multikolinieritas Data

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat di uji dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai

tolerance diperoleh $>0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan apabila nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut merupakan hasil Uji Multikolinieritas data penelitian, yaitu:

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistcs	
	Tolerance	VIF
Pemberdayaan (X1)	0,831	1,204
Pembiayaan (X2)	0,815	1,227
Pendapatan (Z)	0,816	1,225

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.11 menunjukkan tidak terjadinya Multikolinieritas terhadap variabel *independen* dengan rincian, nilai *tolerance* variabel Pemberdayaan lebih besar dari nilai kritis *tolerance* ($0,831 > 0,10$), nilai *tolerance* variabel Pembiayaan lebih besar dari nilai kritis *tolerance* ($0,815 > 0,10$), dan nilai *tolerance* variabel Pendapatan lebih besar dari nilai kritis *tolerance* ($0,816 > 0,10$). Selanjutnya uji Multikolinieritas dilihat dari nilai VIF masing variabel menunjukkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel *independen* dengan rincian, nilai VIF

variabel Pemberdayaan lebih kecil dari nilai kritis VIF ($1,204 < 10$), nilai VIF variabel Pembiayaan lebih kecil dari nilai kritis VIF ($1,227 < 10$), dan nilai VIF variabel pendapatan lebih kecil dari nilai kritis VIF ($1,225 < 10$).

4.2.4.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji data yang akan dianalisis dapat diprediksi dengan baik. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi Autokorelasi.

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,842 ^a	0,71	0,696	3,49762	0,71	52,169	3	64	0	1,792

Model Summary^b

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, PEMBERDAYAAN, PEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Sumber: Data diolah (2018).

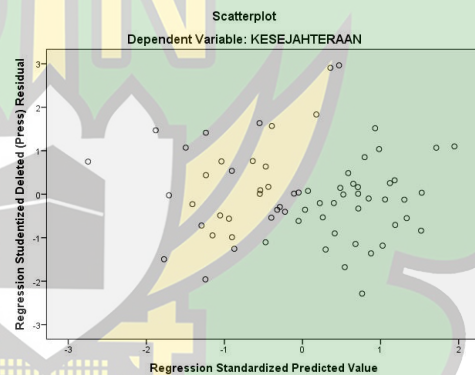
Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa data tidak terjadi Autokorelasi. Hal ini

ditunjukkan oleh nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq 1,792 \leq +2$).

4.2.4.3 Uji Heterosdatisitas

Uji heterosdatisitas digunakan untuk melihat data yang beredar pada kondisi yang sesuai dengan estimasi. Data yang baik adalah data yang bersifat homokedastisitas.

Gambar 4.1
Uji Heterosdestisitas (*Scatterplot*)



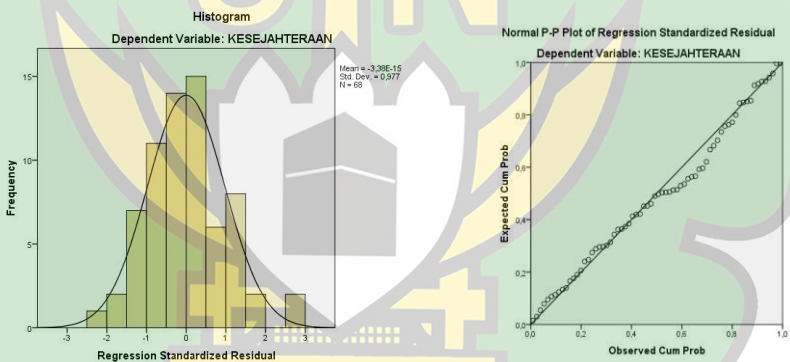
Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data tidak terjadi Heteroskedastisitas karena data yang beredar berada pada daerah nilai 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang teratur.

4.2.4.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan kuisseoner kepada responden berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Histogram* dan *P-P Plot* dengan bantuan *software SPSS*.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas (Histogram dan P-P Plot)



Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan hasil analisis Uji Normalitas Gambar 4.1 menunjukkan bahwa, data kuesioner terdistribusi normal yang terlihat dari hasil *Histogram* yang membentuk kurva sempurna (seimbang) dan sama juga halnya sebaran data kuesioner dapat

dikatakan normal dengan melihat hasil analisis data *P-P Plot* yang dapat disimpulkan bahwa sebaran data mengikuti garis diagonal. Hal ini menggambarkan pengambilan data sesuai dengan pemilihan sampel dari populasi yang normal/sesuai.

4.2.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis tingkat pengaruh Pemberdayaan (X1) terhadap Pembiayaan (X2). berikut merupakan hasil analisis regresi, yaitu:

Tabel 4.13
Pengaruh Pemberdayaan terhadap Pembiayaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,889	1,550		6,380	,000
PEMBERDAYAAN	,262	,089	,341	2,943	,004

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.13 menunjukkan bahwa, terdapat Pengaruh pemberdayaan terhadap pembiayaan yang memiliki nilai koefisien beta

sebesar 0,341 yang mengindikasikan tingkat pengaruh pemberdayaan sebesar 34,1% terhadap pembiayaan, sedangkan sisanya 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, diketahui variabel

Pemberdayaan secara signifikan mempengaruhi tingkat pembiayaan secara langsung dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,943 > 1,66$).

Hasil tersebut dapat membentuk model persamaan pengaruh Pemberdayaan terhadap Pembiayaan sebagai berikut:

$$X_2 = 9,889 + 0,262X_1$$

Persamaan diatas menggambarkan bahwa Pemberdayaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan, ini dapat dilihat dari koefisien jalur yang positif. Setiap peningkatan pemberdayaan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,262 satuan.

Tabel 4.14
Kontribusi Pemberdayaan terhadap Pembiayaan

A R - R A N I R Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,341 ^a	,116	,103	2,80351

a. Predictors: (Constant), PEMBERDAYAAN

Sumber: Data diolah (2018).

Nilai *Adjusted R-square* diatas adalah sebesar 0,103, menunjukkan bahwa nilai pemberdayaan terhadap pembiayaan sebesar 10,3%, sisanya 89,7% dikontribusi oleh faktor lain. Jadi dapat disimpulkan pemberian pemberdayaan berkontribusi positif terhadap Pembiayaan.

4.2.6 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan analisis yang digunakan untuk mendapatkan nilai-nilai koefisien jalur dan koefisien determinasi yang sesungguhnya, analisis jalur (*Path Analysis*) dilakukan untuk mengetahui menguji pengaruh langsung (*direct effect*) antara Variabel independen (Pemberdayaan (X1) dengan Pembiayaan (X2)) dengan Pendapatan (Z), dan Kesejahteraan (Y) serta pengaruhnya terhadap Kesejahteraan melalui pengaruh terhadap Pendapatan (Z) yang disebut dengan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Sedangkan untuk mengetahui besar atau lemahnya pengaruh variabel Pemberdayaan, Pembiayaan, Pendapatan terhadap kesejahteraan ditunjukkan oleh nilai koefisien determinansi berdasarkan pengujian baik secara *parsial* dan *simultan*. Besarnya nilai determinansi akan menunjukkan persentase nilai pengaruh *independen*. Berikut merupakan hasil pengujian analisis jalur, yaitu:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Analisis Jalur (*Path Analysis*)

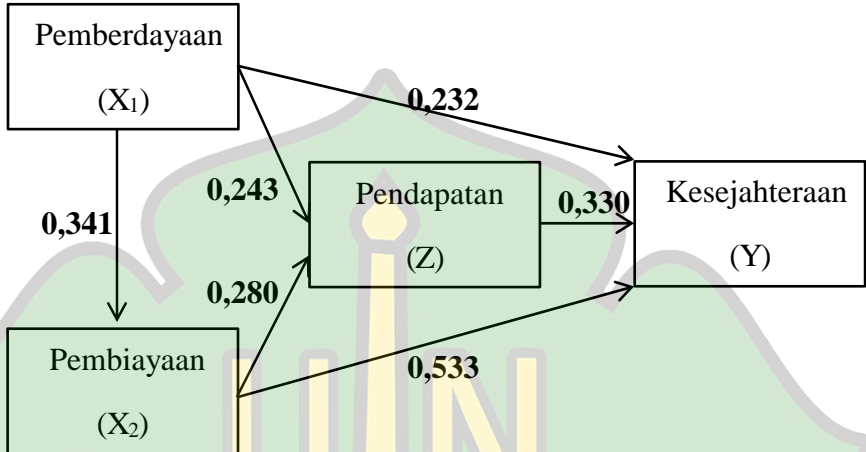
Pengaruh Variabel	Syarat menolak H_0 (tidak ditolak H_a) = Variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y), jika:	Nilai koefesien jalur (ρ_{x1y} , ρ_{x1z} , ρ_{x2y} , ρ_{x2z} , ρ_{zy}) atau koefisien determinansi R^2	Hasil Pengujian	Besar Pengaruh = (ρ_{x1y} , ρ_{x2y} , dan ρ_{zy}) atau R^2
Model Persamaan I (<i>direct effect</i>)				
Pemberdaya a (X1)	$\rho_{x1z} \neq 0$	$\rho_{x1z} = 0,243$	$\rho_{x1z} \neq 0$	$R^2 = 18,4\%$
terhadap Pendapatan (Z)				
Pembiayaan (X2) terhadap Pendapatan (Z)	$\rho_{x2z} \neq 0$	$\rho_{x2z} = 0,280$	$\rho_{x2z} \neq 0$	
Model persamaan II (<i>direct effect</i>)				
Pemberdaya an (X1) terhadap Kesejahtera an (Y)	$\rho_{x1y} \neq 0$	$\rho_{x1y} = 0,232$	$\rho_{x1y} \neq 0$	$R^2 = 71,0\%$
Pembiayaan (X2) terhadap Kesejahtera an (Y)	$\rho_{x2y} \neq 0$	$\rho_{x2y} = 0,533$	$\rho_{x2y} \neq 0$	
Pendapatan (Z) terhadap Kesejahtera an (Y)	$\rho_{zy} \neq 0$	$\rho_{zy} = 0,330$	$\rho_{zy} \neq 0$	

<i>Indirect effect</i>				
Pengaruh Pemberdayaan (X1) terhadap Kesejahteraan (Y) melalui pengaruhnya terhadap pendapatan (Z)	Paling sedikit dan sekurang-kurangnya ada satu $\rho_{x1y} \neq 0$ (i = 1,2,5)	Semua $\rho_{x1y} \neq 0$ (i = 1,2,5)	Semua $\rho_{x1y} \neq 0$	R^2 = (8,02Pemberdayaan + 9,2Pembiayaan) = 17,22%
Pengaruh Pembiayaan (X2) terhadap Kesejahteraan (Y) melalui pengaruhnya terhadap pendapatan (Z)	Paling sedikit dan sekurang-kurangnya ada satu $\rho_{x2y} \neq 0$ (i = 3,4,5)	Semua $\rho_{x2y} \neq 0$ (i = 3,4,5)	Semua $\rho_{x2y} \neq 0$	

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS Versi 22.0*, hasil pengujian secara Simultan *Path Analysis* pengaruh Pemberdayaan (X1) dan Pembiayaan (X2) terhadap Pendapatan (Z) dan Kesejahteraan (Y) dan pengaruh Pemberdayaan (X1) dan Pembiayaan (X2) terhadap Kesejahteraan (Y) melalui Pendapatan (Z) secara Simultan dapat dilihat pada Gambar 4.3:

Gambar: 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Berikut merupakan hasil rincian pengujian hipotesis dengan pengujian analisis jalur pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan, yaitu:

a. Pengaruh dan Kontribusi Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan (*direct effect*)

Tabel 4.16
Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	17,097	2,648		6,456	,000
PEMBERDAYAAN	,260	,127	,243	2,039	,045
PEMBIAYAAN	,388	,165	,280	2,346	,022

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.16 menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh variabel Pemberdayaan dan pembiayaan terhadap pendapatan yang memiliki nilai koefisien beta masing-masing sebesar 0,243 dan 0,280 yang mengindikasikan tingkat mempengaruhi pendapatan masing-masing sebesar 24,3% dan 28,3%, sedangkan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, diketahui variabel pemberdayaan dan pembiayaan signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan secara langsung dengan nilai signifikansi masing-masing ($0,045 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,039 > 1,66$).

Hasil tersebut dapat membentuk persamaan model pengaruh Pemberdayaan dan pembiayaan terhadap pendapatan sebagai berikut:

$$Z = 17,097 + 0,260X_1 + 0,388X_2$$

Persamaan diatas menggambarkan bahwa Pemberdayaan dan pembiayaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan, ini dapat dilihat dari koefisien jalur yang positif. Setiap kenaikan variabel pemberdayaan dan pembiayaan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pemberdayaan dan

pembiayaan masingmasing sebesar 0,260 dan 0,388 satuan.

Tabel 4.17
Kontribusi Pemberdayaan dan
Pembiayaan terhadap Pendapatan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,429 ^a	,184	,159	3,76685

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, PEMBERDAYAAN

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan Tabel 4.17 Nilai *Adjusted R-square* menunjukkan angka sebesar 0,159, mengindikasikan bahwa kontribusi nilai Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan sebesar 15,9%, sisanya 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi dapat disimpulkan peningkatan berkontribusi positif dalam meningkatkan Pendapatan.

b. Pengaruh dan Kontribusi Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan (*direct effect*)

Tabel 4.18
Analisis pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	7,966	3,150		2,529	,014
PEMBERDAYAAN	,382	,122	,232	3,135	,003
PEMBIAYAAN	1,143	,160	,533	7,147	,000
PENDAPATAN	,509	,115	,330	4,424	,000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 4.18 menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh variabel Pemberdayaan, Pembiayaan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan yang memiliki nilai koefisien beta masing- R - R A N I R Y masing sebesar 0,232, 0,533, dan 0,330 yang mengindikasikan tingkat mempengaruhi kesejahteraan masing-masing sebesar 23,2%, 53,3%, dan 33,0% sedangkan sisanya 9,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, diketahui variabel Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan signifikan

mempengaruhi tingkat Kesejahteraan secara langsung dengan nilai signifikansi masing-masing (0,003, 0,000, dan 0,000<0,05) dan nilai $t_{hitung}>t_{tabel}$ (3,135, 7,147, dan 4,424>1,66).

Hasil tersebut dapat membentuk model persamaan II pengaruh Pemberdayaan, pembiayaan dan pendapatan terhadap kesejahteraan sebagai berikut:

$$Y = 7,966 + 0,382X_1 + 1,143X_2 + 0,509Z$$

Persamaan diatas menginterpretasikan bahwa Pemberdayaan, Pembiayaan dan Pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kesejahteraan, ini dapat dilihat dari koefesien jalur yang positif. Setiap kenaikan nilai Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Kesejahteraan masingmasing sebesar 0,382, 1,143, dan 0,509 satuan.

Tabel 4.19
Kontribusi Pemberdayaan, Pembiayaan, dan
Pendapatan Terhadap Kesejahteraan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 ^a	,710	,696	3,49762

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, PEMBERDAYAAN, PEMBIAYAAN

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat dilihat Nilai *Adjusted R-square* menunjukkan angka sebesar 0,696, mengindikasikan bahwa kontribusi nilai Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan sebesar 69,6%, sisanya 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi dapat disimpulkan peningkatan Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan berkontribusi positif dalam meningkatkan Kesejahteraan.

c. Pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Kesejahteraan melalui pengaruhnya terhadap Pendapatan (*indirect effect*)

Pengaruh tidak langsung dari pemberdayaan dan pembiayaan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan (variabel *intervening*) dapat dihitung dengan menjumlah seluruh nilai variabel Pemberdayaan dan Pembiayaan dan dikalikan dengan variabel pendapatan sebagai variabel *intervening*.

a) Pengaruh pemberdayaan terhadap kesejahteraan melalui pengaruhnya pendapatan (*indirect effect*)

$$Y = \rho_{xz} \times \rho_{zy}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,243 \times 0,330 \\
 &= 0,08019 \times 100\% \\
 &= 8,02\%
 \end{aligned}$$

b) Pengaruh pembiayaan terhadap kesejahteraan melalui pengaruhnya pendapatan (*indirect effect*)

$$\begin{aligned}
 Y &= \rho_{xz} \times \rho_{zy} \\
 &= 0,280 \times 0,330 \\
 &= 0,0920 \times 100\% \\
 &= 9,2\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perkalian dapat dilihat Nilai *Rsquare* melambangkan pengaruh pemberdayaan dan pembiayaan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan menunjukkan angka masing-masing sebesar 0,0802, dan 0,092 yang mengindikasikan bahwa pengaruh model pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap kesejahteraan sebesar 8,02% dan 9,2% (17,22%), sisanya 82,78% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi dapat disimpulkan peningkatan Pemberdayaan, Pembiayaan, dan pendapatan berpengaruh positif dalam meningkatkan Kesejahteraan. Dari hasil perjumlahan (perkalian) diatas dapat dijelaskan bahwa total pengaruh pemberdayaan terhadap kesejahteraan adalah $8,02+23,2 = 31,22\%$ dan total

pengaruh pembiayaan terhadap kesejahteraan adalah sebesar $9,2+53,3 = 62,5\%$.

4.2.7 Uji t dan Uji F

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara sendirinya mempengaruhi variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

a. Pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan secara Parsial dan Simultan

Tabel 4.20
Uji t Pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,097	2,648		6,456	,000
	PEMBERDAYAAN	,260	,127	,243	2,039	,045
	PEMBIAYAAN	,388	,165	,280	2,346	,022

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial Pemberdayaan dan pembiayaan terhadap pendapatan dibuktikan dengan nilai uji t Pemberdayaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(2,039 > 1,67)$ dan nilai uji t Pembiayaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(2,346 > 1,67)$. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan dengan angka signifikansi Pemberdayaan sebesar $(0,045 < 0,05)$ dan angka signifikansi Pembiayaan sebesar $(0,022 < 0,05)$.

Tabel 4.21
Uji F Pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan Terhadap Pendapatan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	207,448	2	103,724	7,310	,001 ^b
Residual	922,293	65	14,189		
Total	1129,741	67			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, PEMBERDAYAAN

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan Pemberdayaan dan pembiayaan terhadap Pendapatan dibuktikan

dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $(7,310 > 3,14)$. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan dengan angka signifikansi sebesar $(0,001 < 0,05)$.

b. Pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan

Tabel 4.22
Uji t Pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,966	3,150		2,529	,014
PEMBERDAYAAN	,382	,122	,232	3,135	,003
PEMBIAYAAN	1,143	,160	,533	7,147	,000
PENDAPATAN	,509	,115	,330	4,424	,000

a. Dependent Variable:
KESEJAHTERAAN

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan Tabel 4.22 menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial Pemberdayaan, pembiayaan, dan pendapatan terhadap Kesejahteraan dibuktikan dengan nilai uji t Pemberdayaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(3,135 > 1,67)$,

nilai uji t Pembiayaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,147 > 1,67$), dan nilai uji t Pendapatan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,424 > 1,67$). Hal ini membuktikan bahwa pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan secara signifikan dengan angka signifikansi Pemberdayaan sebesar ($0,003 < 0,05$), angka signifikansi Pembiayaan sebesar ($0,000 < 0,05$) angka signifikansi Pendapatan sebesar ($0,000 < 0,05$).

Tabel 4.23
Uji F Pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1914,613	3	638,204	52,169	,000 ^b
Residual	782,933	64	12,233		
Total	2697,546	67			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, PEMBERDAYAAN, PEMBIAYAAN

Sumber: Data diolah (2018).

Berdasarkan Tabel 4.23 menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar ($52,169 > 2,75$). Hal ini

membuktikan bahwa pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan dengan angka signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$).

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan menjelaskan pembahasan tentang hasil analisis yang diperoleh pada tahap analisis jalur (*Path Analysis*). Sedangkan pembahasan yang akan diberikan memuat pembahasan sebagai berikut:

a. Pengaruh dan Kontribusi Pemberdayaan terhadap Pembiayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sebesar 34,1% dan kontribusinya (*Adjusted R-Square*) sebesar 10,3%. Dimana hasil tersebut membuktikan Pemberdayaan sangat berhubungan erat dengan pembiayaan. Pola-pola pemberdayaan masyarakat dengan bentuk pemodal, dimana adanya pembiayaan sebagai modal usaha dapat mendukung dan mendorong masyarakat untuk berusaha lebih produktif dan merupakan alat untuk memberdayakan masyarakat yang ditinjau dari aspek ekonomi (Hutomo, 2011:39). Pemberdayaan dengan pembiayaan dapat dikatakan sebagai penyokong modal

usaha masyarakat dengan meningkatkannya pemberdayaan dilakukan maka sangat mempengaruhi pembiayaan yang diberikan.

Pemberdayaan dengan pembiayaan sangat relevan untuk menyokong usaha masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan, dimana pembiayaan tersebut merupakan pemberian pinjaman sebagai modal usaha masyarakat sebagaimana fungsi yang diterapkan LKM-Beng Mawah pada setiap anggota dengan sistem mawah.

b. Pengaruh dan Kontribusi Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta pemberdayaan terhadap pendapatan sebesar 0,243 dengan persentase 24,3%, sedangkan Pembiayaan mempengaruhi Pendapatan pada nilai koefisien beta sebesar 0,280 dengan persentase 28%. Sedangkan kontribusi *Adjusted R-Square* memberikan gambaran bahwa peningkatan Pendapatan masyarakat didasarkan pada kontribusi Pemberdayaan dan Pembiayaan dengan nilai sebesar 0,159 dengan 15,9% terhadap Pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan Pemberdayaan dan Pembiayaan oleh KSPS LKM-Beng Mawah

mengkontribusikan Pendapatan sebesar 15,9%. Hasil tersebut terus mengalami peningkatan dengan pemberdayaan dan pembiayaan yang diberikan.

Peningkatan pendapatan merupakan tujuan dari pembiayaan, pembiayaan berupa faktor utama selain modal sendiri yang membantu operasional usaha masyarakat, dengan diberikan sejumlah pembiayaan terhadap usaha masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat (Azharisyah, dkk, 2016: 20).

Pemberiaan pemberdayaan dengan pembiayaan tersebut dapat dikatakan sebagai media *ta'awun* antar sesama muslim, dimana dengan diberlakukan kegiatan tersebut setiap masyarakat diberikan kesempatan untuk berusaha lebih keras lagi dan ada modal bantuan yang diberikan sebagai penyokong serta merupakan bentuk dari pemberdayaan yang dilakukan khususnya bagi lembaga keuangan baik mikro maupun badan keuangan bentuk perbankan serta lembaga keuangan lainnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam alQuran surat al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قرضًا حسنًا فيضلعفه له أضعافًا كثيرة ۗ والله يقبضُ
وَيَبسطُ واليه ترجعون

Artinya:

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak, dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan.” (Q.S. al-Baqarah[01]: 245).

Selanjutnya juga dijelaskan bahwa pemberian pinjaman lunak merupakan bentuk dan bagian dari kekuatan keimanan seseorang:

إِنَّ الْمُسْتَدْفِينَ وَالْمُسْتَدْفِيَةَ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang membenerkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.” (Q.S. al-Hadid: 18).

Janji pahala yang dilipat gandakan Allah akan menunjukkan kepada mereka bahwa, peningkatan pendapatan yang diterima dari pemberdayaan dengan pembiayaan tersebut. Hal, ini telah memberikan gambaran bahwa pemberlakuan pemberdayaan dengan pembiayaan dengan konsep syariah yang benar akan memberikan hasil yang baik pula. Dengan

pemberlakukan konsep tersebut dapat menciptakan karakter muslim yang beriman kepada yang Khalid.

c. Pengaruh dan Kontribusi Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dari Tabel 4.22 menunjukkan hasil pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan mempunyai pengaruh yang positif, dimana pengaruh pemberdayaan sebesar 0,232 (23,2%), Pembiayaan sebesar 0,533 (53,3%), dan Pendapatan sebesar 0,330 (33%) terhadap Kesejahteraan. Hal tersebut membuktikan bahwa Pemberdayaan, Pembiayaan dan meningkatnya Pendapatan dapat mempengaruhi peningkatan Kesejahteraan. Peningkatan yang dilakukan oleh KSPS LKM-Beng Mawah dengan signifikan mempengaruhi nilai kesejahteraan masyarakat anggota Nasabah LKM-Beng Mawah dalam mengambil pembiayaan dengan pemberian pemberdayaan melalui pelatihan usaha, pemodalan, dan pendampingan usaha masyarakat. Selanjutnya kontribusi yang diberikan Pemberdayaan dan Pembiayaan dengan meningkatkan Pendapatan terhadap Kesejahteraan dilihat dari nilai *Adjusted R-Square* pada Tabel 4.23 menunjukkan pada angka 0,696 (69,6%). Hal ini menggambarkan bahwa tingkat

pengaruh kontribusi Pemberdayaan dan Pembiayaan dalam meningkatkan Pendapatan yang diberikan KSPS BengMawah berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan anggota nasabah LKM-Beng Mawah.

Riset terdahulu telah mendeskripsikan bahwa peningkatan pendapatan didorong dengan adanya peningkatan pemberdayaan dan pembiayaan yang dijadikan sebagai penyokong usaha masyarakat. Dengan meningkatkan pendapatan maka kesejahteraan akan meningkat. Pemberdayaan dan pembiayaan yang diberikan juga akan memperlihatkan tingkat semangat masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup keluarga mereka menjadi berdaya dari keadaan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. al-Ra’d: 11).

Masyarakat yang sejahtera akan merasa hidupnya mampu memenuhi berbagai apapun dengan berusaha meningkatkan pendapatan mereka. Berusaha untuk meningkatkan taraf hidup sendiri akan membuahkan hasil yang nyata, dimana dengan berusaha masyarakat akan dapat meningkatkan

pendapatan dan selurusnya akan meningkatkan kesejahteraan. Allah berfirman dalam wahyu-Nya:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan Ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. al-Taubah: 105).

Pemberitaan yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah Allah akan memberikan apa yang dikerjakan hambaNya. Sesuai dengan hal tersebut Allah menyuruh hamba untuk berusaha dalam muka bumi ini untuk menciptakan hidup yang layak (sejahtera), dengan bekerja masyarakat akan memperoleh penghasilan yang nyata.

Kesejahteraan dapat diperoleh dengan adanya pemenuhan kebutuhan yang layak, dimana seluruh kebutuhan tercukupi oleh adanya pendapatan yang diterima. Kesejahteraan dapat ditingkatkan dengan adanya peningkatan pendapatan. Pemenuhan seluruh keperluan keluarga secara material akan terpenuhi jika adanya penghasilan keluarga. Meningkatnya taraf

kesejahteraan akan memberikan dampak positif juga kepada terentasnya kemiskinan (Azharsyah,dkk, 2016:55). Setiap masyarakat yang sudah berpenghasilan yang mencukupi kebutuhannya akan menurunkan angka kemiskinan dalam suatu negara. Daripada itu, pendorong dari meningkatnya kesejahteraan tidak jauh dari usaha masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya.

d. Pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Kesejahteraan melalui Pengaruhnya terhadap Pendapatan.

Selanjutnya pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Kesejahteraan melalui Pendapatan menunjukkan angka masing-masing sebesar 0,08019, dan 0,092 yang mengindikasikan bahwa nilai pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Kesejahteraan sebesar 8,02% dan 9,2%. Nilai tersebut merupakan nilai pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Kesejahteraan yang dilihat dari penjumlahan nilai pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan. Berdasarkan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan Pemberdayaan dan Pembiayaan berpengaruh positif dalam meningkatkan Kesejahteraan. Setiap

pemberdayaan dan pembiayaan yang disalurkan kepada setiap anggota nasabah LKM-Beng Mawah akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan searah meningkatnya kesejahteraan yang diperoleh.

Pemberdayaan dan pembiayaan dapat meningkatkan minat dan peluang anggota Nasabah pembiayaan LKM-Beng Mawah untuk melakukan berbagai jenis usaha. Dengan adanya pemberdayaan dan pembiayaan dijadikan sebagai penyokong masyarakat dalam melakukan usaha untuk membuka peluang meningkatkan pendapatan usaha mereka, dengan adanya model pemberdayaan dan pembiayaan tersebut dalam skala mikro maka hal ini akan mendorong masyarakat untuk selalu mengakses pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah dan tidak beralih lagi kepada ketergantungan pembiayaan yang disalurkan lembaga keuangan konvensional. Dengan adanya manajemen implementasi keuangan syariah akan menghindarkan masyarakat dari keterpurukan beban bunga pinjaman konvensional dan mendapatkan persentase margin dari hasil kelola dan dapat meningkatkan suatu pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dr. Azharsyah Ibrahim, SE., Ak., M.S.O.M. Dan Asisten

Penelitian: Farid Fathony Ashal, Lc., M.A., Teuku Syifa Fadrizha Nanda, SE., M.Acc., Ak., dan Ermaniah, S.Sos. tahun 2016, yang memberikan pembuktian bahwa semakin tinggi pembiayaan yang salurkan semakin tinggi kesejahteraan anggota pembiayaan yang didapat, demikian juga semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi nilai kesejahteraan yang diperoleh anggota pembiayaan. Penelitian tersebut dipusat *survey reseach* kepada dua daerah, yaitu Banda Aceh dan Aceh Besar (anggota UPPKS Kota Banda Aceh dan anggota kelompok usaha kecil menengah di Lambeat, Aceh Besar). Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat diarea tersebut dapat meningkatkan pendapatan, dimana dengan meningkatkan pendapatan masyarakat maka tingkat kesejahteraan masyarakat semakin sejahtera.

Kemudian penelitian ini juga mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Hesti Kusuma Wardani Ambar Pertiwi, Abdul Juli Andi Gani, dan Abdullah Said. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang, dimana faktor yang mendukung untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat adalah salah satunya akses modal (pembiayaan) kepada lembaga keuangan. Hal tersebut

bahwa penelitian ini membuktikan dengan cara kuantitatif terdapat faktor pembiayaan mendukung masyarakat untuk dilakukan pemberdayaan dengan meningkat pendapatan maka masyarakat diyakini telah diberdayakan.

Hasil penelitian yang dilakukan telah membuktikan kesejahteraan dipengaruhi dan dikonstruksikan oleh pemberdayaan dan pembiayaan dengan meningkatkan pendapatan.

e. Pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan secara Parsial dan Simultan

Berdasarkan uji t dan uji F pada pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan dapat dilihat pada Tabel 4.20 uji t membuktikan hasil pengaruh pemberdayaan terhadap pendapatan sebesar 2,039 dan Pembiayaan terhadap Pendapatan sebesar 2,346. Sedangkan uji F pada Tabel 4.21 menunjukkan nilai F sebesar 7,310 secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial pemberdayaan dan pembiayaan terhadap pendapatan memiliki pengaruh yang positif. Hal ini dikarenakan setiap peningkatan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat akan selalu terarah dalam melakukan usaha, sama halnya dengan peningkatan pembiayaan yang diperoleh masyarakat

dengan pemberian pemberdayaan akan meningkatkan nilai positif terhadap pendapatan.

f. Pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan secara Parsial dan Simultan

Berdasarkan uji t dan uji F pada pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan dapat dilihat pada Tabel 4.23 uji t membuktikan pengaruh Pemberdayaan terhadap Kesejahteraan sebesar 3,135, Pembiayaan terhadap Kesejahteraan sebesar 7,147 dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan sebesar 4,424. Sedangkan uji F pada Tabel 4.24 menunjukkan nilai F sebesar 52,169 secara bersamaan mempengaruhi Kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial dengan simultan Pemberdayaan, Pembiayaan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan memiliki pengaruh yang positif. Berdasarkan hasil tersebut menginterpretasikan bahwa setiap peningkatan Pemberdayaan yang dilakukan KSPS LKM-Beng Mawah, masyarakat akan selalu terarah dalam melakukan usaha, sama halnya dengan peningkatan pembiayaan terhadap anggota Nasabah LKM-Beng Mawah yang diperoleh dengan pemberian pemberdayaan akan meningkatkan nilai positif terhadap pendapatan serta dengan meningkatnya

pendapatan masyarakat kesejahteraan akan ikut meningkat. Setiap meningkatkan pemberdayaan dan pembiayaan akan berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh, dengan terjadi peningkatan pendapatan taraf kesejahteraan masyarakat akan searah mengalami peningkatan (Thomas,dkk, 2005:15).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dan kontribusi Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan, dimana pengujian dari penelitian ini khusus bertujuan untuk melihat besarnya kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan yang dilakukan pada anggota nasabah LKM-Beng Mawah di Desa Saree Aceh Kecamatan Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh dan Kontribusi Pemberdayaan terhadap Pembiayaan (*direct effect*)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur, maka memberikan informasi bahwa variabel Pemberdayaan mempunyai pengaruh dan kontribusi yang signifikan terhadap Pembiayaan. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat koefisien beta pada variabel Pemberdayaan (X1) sebesar 0,341. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Pemberdayaan mempunyai dampak terhadap variabel Pembiayaan berdasarkan uji t dengan nilai sebesar $2,943 > 1,66$, nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dengan *Adjusted*

RSquare sebesar 10,3% dan sisanya 89,7% dikontribusi oleh faktor lain.

b. Pengaruh dan Kontribusi Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan (*direct effect*)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur secara simultan, maka memberikan informasi bahwa variabel Pemberdayaan dan Pembiayaan mempunyai pengaruh dan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat koefisien beta pada variabel Pendapatan (Z) masing-masing sebesar 0,243 dan 0,280. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Pemberdayaan dan pembiayaan mempunyai dampak terhadap variabel Pendapatan berdasarkan uji t dengan nilai sebesar 2,039 dan 2,346 > 1,66, nilai signifikan 0,045 dan 0,022 < 0,05 dengan *Adjusted R-square* sebesar 15,9% dan sisanya 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Pengaruh dan Kontribusi Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan (*direct effect*)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur secara simultan, maka memberikan informasi bahwa variabel Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan mempunyai pengaruh dan kontribusi yang signifikan terhadap Kesejahteraan. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat koefisien

beta pada variabel Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan masing-masing sebesar 0,232, 0,533, dan 0,330. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Pemberdayaan, pembiayaan, pendapatan mempunyai dampak terhadap variabel kesejahteraan berdasarkan uji t dengan nilai sebesar 3,135, 7,147, dan 4,424 > 1,66, nilai signifikan 0,003, 0,000, 0,000 < 0,05 dengan *Adjusted R-square* sebesar 69,6% dan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Kesejahteraan melalui Pengaruhnya terhadap Pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian analisis jalur pada perhitungan yang dilakukan, maka memberikan informasi bahwa variabel Pemberdayaan, Pembiayaan mempunyai pengaruh dan kontribusi yang signifikan terhadap Kesejahteraan melalui pengaruhnya dengan pendapatan secara simultan. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat koefisien sebesar 8,02% (Pemberdayaan) dan 9,2% (Pembiayaan). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh total pemberdayaan terhadap kesejahteraan sebesar $8,02 + 23,2 = 31,22\%$ dan total pengaruh pembiayaan terhadap kesejahteraan sebesar $9,2 + 53,3 = 62,5\%$.

e. Pengaruh Pemberdayaan dan Pembiayaan terhadap Pendapatan secara Parsial dan Simultan

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial Pemberdayaan dan pembiayaan terhadap pendapatan dibuktikan dengan nilai uji t Pemberdayaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(2,039 > 1,67)$ dan nilai uji t Pembiayaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(2,346 > 1,67)$. Selanjutnya, tabel 4.21 menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan Pemberdayaan dan pembiayaan terhadap pendapatan dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $(7,310 > 3,14)$.

f. Pengaruh Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan secara Parsial dan Simultan

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial Pemberdayaan, pembiayaan, dan pendapatan terhadap Kesejahteraan dibuktikan dengan nilai uji t Pemberdayaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(3,135 > 1,67)$, nilai uji t Pembiayaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(7,147 > 1,67)$, dan nilai uji t Pendapatan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(4,424 > 1,67)$. Selanjutnya, tabel 4.23 menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan Pemberdayaan, pembiayaan, dan pendapatan terhadap Kesejahteraan dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $(52,169 > 2,75)$.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan meliputi:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu Kesejahteraan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada objek penelitian tertentu yaitu anggota Nasabah Pembiayaan KSPS LKM-Beng Mawah Desa Saree Aceh Kecamatan Seulawah Kabupaten Aceh Besar.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sebanyak 2 variabel indenpeden (Pemberdayaan dan Pembiayaan) dan 1 variabel Intervening (Pendapatan).

5.3 Saran

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian pada point 5.1 yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran meningkatkan kontribusi Pemberdayaan dan Pembiayaan dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Saree Aceh sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan dengan bentuk penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian yang

penulis lakukan bersifat kuantitatif yang menggunakan numerik sebagai hasil pengukuran penelitian dan terdapat keterbatasan dalam mendeskripsikan keadaan yang realita terhadap suatu penelitian. Penelitian kualitatif diperkirakan akan sangat mendukung pembahasan yang mendalam dengan cara observasi langsung terhadap kondisi realita masyarakat tentang kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan Masyarakat.

b. Bagi Pihak Pengelola KSPS LKM-Beng Mawah

1. Pengembalian pembiayaan tidak sepenuhnya diperkirakan terhindar dari pengembalian yang macet. Untuk menghindari hal tersebut disarankan kepada KSPS LKM-Beng Mawah harus menggunakan *assessment* yang kuat dalam menyetujui pembiayaan setiap anggota. Hal ini dikarenakan untuk mencegah dari pembiayaan macet yang disebabkan oleh pengembalian dana yang tidak stabil.
2. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan pemberdayaan dari segi pelatihan, pemodalan, dan pendampingan usaha masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an dan Terjemahan

Alma, Buchari, et al. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : Alfabeta.

Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distribustif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Azharsyah Ibrahim, dkk. 2016. *Qardhul Hasan Sebagai Pembiayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) (Studi Kasus di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar)*. Laporan Penelitian Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Provinsi Aceh dengan Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ar-Raniry Banda Aceh.

Baskara, I Gde Kajeng. 2013. *Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia*. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18 No. 2.

Burhanuddin, Ahmad. 2004. *Lembaga Keuangan Koperasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

BPS. 2017. *Kecamatan Lembah Seulawah dalam Angka 2017*. ISSN: 2407-5132, No. Publikasi: 1108.17.09, Katalog BPS: 1102001.1108042.

BPS. 2017. Kemiskinan Negera Indonesia Tahun 2017. (online) <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1379>. Diakses pada tanggal 11 November 2017.

BPS. 2017. Berita Resmi Statistic, No.25 /05/TH.XX, 5 Mei.

Fauziah, Nurul. 2017. *Peranan BMT as-Syafi'iyah dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (UM) di Kecamatan Gisting Tanggamus*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ginanjar, Kartasmita. 1993. *Kebijaksanaan dan Strategi Pengentasan Kemiskinan*. Universitas Brawijaya Malang, Fakultas Ilmu Administrasi.

Hasan, M. Ali. 2003. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalah)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hikmat, Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Hutomo, Murdi Yatmo . 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Jakarta: Tesis Universitas Indonesia.

Ife, Jim & Frank Tesoriero. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi : Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Keadaan Ekonomi. (2010). Saree Aceh Kec. Lembah Seulawah. <https://sareeaceh.wordpress.com/profil-desa-2/keadaan-ekonomi/>. Diakses pada tanggal 15 November 2017.

Kuncoro, M. 2000. *Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan StrategiPemberdayaan*. (online)http://sintak.unika.ac.id/scaff/blog/uploaded/5811998215/files/struktur_ekonomi_umkm.pdf. Diakses pada tanggal 12 Desember 2017.

Kurniawan, Ferry Duwi dan Luluk Fauziah. 2014. *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam*

Penanggulangan Kemiskinan. Jurnal JKMP (ISSN. 2338-445X), vol. 2, No. 2.

Lubis, Fauzi Arif. 2016. *Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem al-Karomah)*. Jurnal Humam Falah: vol. 3, No. 2.

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Nuryadin, Hadin. 2004. *BMT dan Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah (ed. I)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Noor, Zulki Zulkifli. 2011, Peranan Lembaga Keuangan Mikro dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. (online)<http://journal.unwim.ac.id/index.php/paspalum/article/view/44/44>. (Diakses pada tanggal 20 Desember 2017)

Pertiwi, Hesti Kusuma Wardani Ambar, dkk. *Peranan Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang (Studi pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 2.

Pranaka, A. M. A. W., & Priyono, O. S. (1996). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pratama, C. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wilis. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. [Internet]. [Diunduh 2013 Okt 7], 1(01).

Rafiie, Said Achmad Kabiru, (2017, Januari). *Perekonomian aceh tahun 2017*. *Acehtribunnews*.

<http://Aceh.Tribunnews.Com/2017/01/02/Perekonomian-Aceh-2017>. Diakses pada tanggal 15 November 2017. Salam, A. (2008). *Koperasi Simpan Pinjam: Sustainability Lembaga Keuangan Mikro*. Sekolah Pascasarjana UGM.

- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Rumengan, Jemmy, dkk. 2013. *Statistik Penelitian*. Bandung: Citapusaka Media Perintis.
- Sasana, Hadi. 2015. *Dampak Implementasi Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Stabilitas Harga di Provinsi di Indonesia*. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen* Vol. 30 No. 1.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS (ed. I)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumiyanto, Ahmad. *Menuju Koperasi Modern (Panduan untuk Pemilik, Pengelola dan Pemerhati Baitul maal wat Tamwii dalam format Koperasi)*.
- Sunoyo, Danang. 2012. *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Suparjan, S. Hempri. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Supriatna, T. 1997. *Birokrasi, Pemberdayaan, dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Susila, Ihwan. 2007. *Analisis Efisiensi Lembaga Keuangan Mikro*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 2.
- Suyanto, B. (2001). *Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*,

Syarif, S. M., Askandar, N. S., & Junaidi, J. 2017. *Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak dan Perubahan Cuaca Terhadap Pendapatan (Nelayan di Desa Branta Pesisir Kec Tlanakan Kab Pamekasan)*. Jurnal Riset Akuntansi, 6(10).

Tentang Beng Mawah. Lembaga Keuangan Mikro Beng Mawah. <http://bengmawah.co.id/category/kegiatan-beng-mawah/>. Diakses pada tanggal 15 November 2017.

Teori Kesejahteraan. <http://siboykasaci.wordpress.com/teori-kesejahteraan/>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2018.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian. www.bphn.go.id/data/documents/67uu012.pdf. Diakses pada tanggal 12 desember 2017.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. (online) <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/122427-5B_Konten_5D_U_NO_1_2013.pdf. Diakses pada tanggal 12 Desember 2017.

Winarni, T. (1998). *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.

2006. *The International Labor Organization (ILO) dan Mercy Corps, Survei tentang Kebutuhan akan Pelayanan Keuangan Mikro (Microfinance) di Daerah Pesisir Aceh Ctk. I*. Organisasi Perburuhan Internasional.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

LEMBARAN PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuisisioner ini, mohon saudara mengisi data berikut terlebih dahulu. (Jawaban yang anda berikan akan diperlakukan secara rahasia).

a. Nama :(boleh dikosongkan)

b. Jenis kelamin:

1. Laki-laki

2. Perempuan

c. Berapa Usia Anda?

1. dibawah 20 tahun

4. 40-49 tahun

2. 20-29 tahun

5. 50 tahun keatas

3. 30-39 tahun

d. Pendidikan Terakhir

1. SD

4. Diploma

2. SMP

5. Sarjana

3. SMA

6. Lainnya, sebutkan.....

e. Jenis Usaha Anda

1. Industri Rumah Tangga

4. Nelayan

2. Petani

5. Lainnya, Sebutkan.....

3. Peternak

f. Bidang Usaha Anda

1. Usaha Hasil Peternakan

4. Pembuatan Makanan Ringan

2. Usaha Hasil pertanian

5. Lainnya, Sebutkan.....

3. Kerajinan Tangan

g. Omset per Hari

- | | |
|---|---|
| 1. <input type="checkbox"/> ≤ Rp 50 ribu | 4. <input type="checkbox"/> Rp 151 – 200 ribu |
| 2. <input type="checkbox"/> Rp 51-100 ribu | 5. <input type="checkbox"/> Rp 201 – 250 ribu |
| 3. <input type="checkbox"/> Rp 101-150 ribu | 6. <input type="checkbox"/> Rp > 250 ribu |

h. Jangka Waktu Pembiayaan

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1. <input type="checkbox"/> 9 Bulan | 4. <input type="checkbox"/> 18 Bulan |
| 2. <input type="checkbox"/> 10 Bulan | 5. <input type="checkbox"/> Lainnya, Sebutkan..... |
| 3. <input type="checkbox"/> 12 Bulan | |

Sumber: Kuesioner dalam Azharsyah, dkk (2017).

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET, VARIABEL PEMBERDAYAAN, PEMBIAYAAN, PENDAPATAN, DAN KESEJAHTERAAN

Berilah tanda (√) pada pertanyaan yang disediakan dengan jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya oleh Bapak/Ibu/Sdr/i, alternatif jawaban sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|-------|
| 1 = Sangat Tidak Setuju | (STS) |
| 2 = Tidak setuju | (TS) |
| 3 = Netral | (N) |
| 4 = Setuju | (S) |
| 5 = Sangat Setuju | (SS) |

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

III. DAFTAR PERTANYAAN

1. Variabel Pemberdayaan

NO	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Pembiayaan yang disalurkan oleh Beng Mawah ditujukan untuk kegiatan usaha saya					
2	Pembiayaan yang disalurkan oleh Beng Mawah dapat mendukung keberlangsungan usaha saya					
3	Beng Mawah memberi edukasi bisnis/usaha untuk menunjang terhadap keberhasilan usaha saya					
4	Beng Mawah memberi bimbingan cara untuk menciptakan kualitas terhadap produk usaha saya					
5	Beng Mawah mengarahkan saya dalam cara menciptakan usaha yang lebih produktif					
6	Beng Mawah memberi bimbingan terkait dengan cara menganalisis peluang usaha saya yang lebih menguntungkan					

Sumber: Data diolah (2017).

2. Variabel Pembiayaan

NO	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	TB	S	SS
1	Beng Mawah memberikan pembiayaan modal usaha kepada anggota yang membutuhkan dana usaha					
2	Pembiayaan modal usaha Beng Mawah dapat diakses dengan mudah untuk keperluan usaha					
3	Pembiayaan yang saya ambil di Beng Mawah tidak terdapat persyaratan yang menyulitkan					
4	Pembiayaan yang saya peroleh di Beng Mawah tidak dipungut biaya tambahan dalam pengembalian/proses					

5	Pembiayaan yang saya peroleh memiliki tingkat persentase bagi hasil yang disepakati sebelumnya					
---	--	--	--	--	--	--

Sumber: *Data diolah (2017).*

3. Variabel Pendapatan

NO	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	TB	S	SS
1	Pendapatan saya mencukupi kebutuhan sehari-hari					
2	Pendapatan saya mengalami peningkatan					
3	Pendapatan saya lebih dari cukup					
4	Pendapatan saya meningkat setelah mengambil pembiayaan					
5	Jumlah omset saya meningkat					
6	Jumlah dagangan saya meningkat					
7	Unit usaha saya bertambah					
8	Pendapatan saya meningkatkan tabungan saya					
9	Pendapatan saya bisa meningkatkan untuk investasi					

Sumber: *Kuesioner dalam Azharsyah, dkk (2017).*

4. Variabel Kesejahteraan

NO	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	TB	S	SS
1	Keluarga saya makan dua kali atau lebih dalam sehari					
2	Anggota keluarga saya memiliki jumlah pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan berpergian					
3	Rumah yang kami ditempati memenuhi kelayakan					

	yang baik, baik dari atap, dinding, dan lantai.					
4	Apabila anggota saya keluarga mengalami sakit fisik maka dibawa ke tempat kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit.					
5	Anak yang berumur 7-15 tahun diberikan pendidikan atau disekolahkan.					
6	Setiap anggota keluarga yang bersekolah dibekali dengan uang saku					
7	Anggota keluarga saya makan daging/ikan/telur sekali dalam seminggu					
8	Anggota keluarga saya dapat membeli atau memperoleh satu baju baru dalam setahun					
9	Luas lantai rumah untuk pribadi anggota keluarga saya lebih kurang 8m ²					
10	Satu orang atau lebih anggota keluarga saya memiliki pekerjaan untuk memperoleh penghasilan untuk kebutuhan pengeluaran.					
11	Anggota keluarga saya yang bekerja memiliki pekerjaan yang layak untuk sumber penghasilan rumah tangga					
12	Seluruh anggota keluarga saya yang bersekolah dibiayai pendidikan diluar sekolah.					
13	Keluarga memiliki penghasilan yang lebih untuk ditabung					
14	Sebagian penghasilan saya tabung dalam bentuk uang atau barang					
15	Setiap penghasilan yang disimpan memiliki jumlah untuk keperluan masa depan usaha/kebutuhan keluarga					
16	Keluarga memiliki alat elektronik rumah tangga paling sedikit 2 sampai 5 unit barang (seperti Kulkas, Rice Cooker, Kompor Gas, dan lainnya)					

Sumber: *Kuesioner dalam Azharsyah, dkk (2017).*

Lampiran 2. Jawaban Narasumber

NO	PEMBERDAYAAN	FEMBIAYAAN	PENDAPATAN
1	4 4 4 4 3 4	4 5 5 4 5	4 4 4 4 2 3 4 4 4
2	4 4 4 4 4 4	4 5 4 4 4	4 4 4 4 4 4 5 5 5
3	4 4 5 5 4 4	3 3 4 4 4	4 4 4 4 3 3 4 5 5
4	4 5 4 5 4 4	3 4 4 4 3	4 4 4 4 3 1 1 4 4
5	4 4 5 5 4 5	4 5 4 5 4	4 5 4 4 4 4 5 5 5
6	4 4 4 4 4 4	3 4 4 4 4	4 4 4 3 3 4 4 5 5
7	4 5 3 3 4 4	3 5 4 5 4	4 4 4 4 4 4 4 4 4
8	4 4 5 5 4 4	4 4 5 5 4	4 4 5 5 4 3 4 4 4
9	4 4 4 4 5 5	4 4 4 5 5	4 4 5 5 4 4 4 5 5
10	4 4 4 4 4 4	3 4 4 4 3	4 4 4 4 5 5 5 5 5
11	4 4 4 3 4 4	4 4 3 4 4	4 4 4 4 3 3 4 5 5
12	4 4 3 4 3 2	4 4 5 4 5	4 4 4 4 3 4 4 4 4
13	5 5 3 5 5 5	5 4 5 5 5	4 5 4 4 5 5 4 4 5
14	4 4 4 5 5 5	3 4 4 3 3	4 4 4 5 4 4 4 5 4
15	4 4 3 4 4 3	5 5 5 3 5	4 4 4 4 3 3 4 4 4
16	5 3 4 3 4 5	5 3 3 4 3	4 4 3 3 2 3 2 4 3
17	4 4 3 4 4 3	5 3 4 3 4	4 3 4 3 2 3 4 4 5
18	5 5 5 5 4 5	4 4 5 5 4	5 4 4 4 4 4 4 4 3
19	5 5 4 5 5 5	4 4 4 4 4	4 4 4 4 3 3 3 4 4
20	5 5 4 4 4 4	4 4 4 4 4	5 5 4 4 4 4 4 4 3
21	4 5 4 4 4 4	5 5 4 5 4	4 4 4 4 3 4 3 4 2
22	5 4 5 5 4 5	5 4 5 4 5	4 4 4 4 4 4 4 4 3
23	4 4 5 4 5 4	5 5 4 4 5	4 4 4 4 3 3 4 4 5
24	4 4 4 4 4 4	3 5 4 4 5	4 4 4 3 3 3 3 4 4
25	5 4 3 4 5 3	4 5 5 4 5	4 4 4 5 4 3 3 4 2
26	4 4 4 4 4 4	3 4 4 3 4	4 4 4 4 3 4 3 4 5
27	4 4 4 4 4 4	5 4 5 4 4	4 4 3 3 4 4 3 4 5
28	4 4 4 4 4 4	5 4 5 4 5	4 4 4 4 4 4 3 3 3
29	4 4 4 4 3 4	4 3 4 4 4	4 4 4 3 4 3 4 3 4
30	4 5 4 4 3 4	3 4 5 3 4	4 3 4 4 4 3 3 4 4
31	4 4 4 4 3 4	3 3 3 4 3	4 4 4 4 4 4 4 4 4
32	4 4 4 4 3 4	3 2 4 5	4 4 3 4 4 4 3 4 3
33	4 4 4 4 3 4	3 4 3 4 3	4 3 3 4 3 3 3 4 5
34	4 4 4 4 4 4	4 4 3 4 5	4 4 4 3 4 4 4 3 5
35	4 4 4 3 4 3	4 4 3 3 4	4 4 4 3 3 2 3 5
36	4 4 4 5 4 5	3 4 4 4 4	4 4 3 4 4 4 4 5
37	4 4 4 4 4 4	4 4 4 4 3	4 4 4 4 3 3 4 2
38	4 4 3 3 4 4	3 3 4 3 3	4 4 2 2 3 3 3 2
39	4 4 4 4 4 4	4 3 4 4 3	4 4 4 3 3 3 4 3
40	4 4 4 4 4 4	4 4 4 3 3	4 4 3 4 4 3 4 3
41	4 4 4 4 4 4	5 4 4 4 4	4 4 3 4 3 4 3 4 3
42	4 4 4 4 4 4	4 4 4 4 5	4 3 4 3 4 4 3 4 3
43	4 4 4 4 4 4	4 4 4 4 4	4 4 4 3 4 3 4 3
44	4 4 4 4 4 4	4 4 4 4 4	4 4 4 4 4 4 4 4 3
45	4 4 4 5 5 5	4 4 5 5 5	4 4 4 4 4 4 3 4 3
46	4 4 4 5 5 5	4 4 4 3 5	4 4 4 4 4 4 3 4 3
47	4 4 4 5 5 5	4 4 5 5 4	4 4 4 4 5 4 4 4 4
48	4 4 4 4 4 5	4 5 5 4 4	4 4 4 4 4 4 4 4 3

49	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	5
50	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5
51	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4
52	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	
53	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4
54	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5
55	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4
56	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
57	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3
58	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4
59	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
60	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	5	5	5	5	5	5	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
62	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
64	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5
65	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
66	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4
67	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4
68	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4

NO	KESEJAHTERAAN																			
1	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4				
2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5				
4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5				
5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5				
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5				
7	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3				
8	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4			
9	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4			
10	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5				
11	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4				
12	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4				
13	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5					
14	3	3	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5				
15	3	5	5	5	3	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4	4				
16	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4				
17	4	5	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3				
18	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3				
19	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3				
20	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4					
21	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5				
22	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5				
23	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5				
24	3	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5				
25	5	4	5	5	4	5	4	3	2	4	4	4	4	3	4					
26	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4				
27	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5				
28	4	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5				

29	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
30	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5
31	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5
32	4	4	3	2	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
33	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
34	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4
35	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4
36	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	5
37	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5
38	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	5
39	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5
40	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
41	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3
42	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
45	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
46	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
47	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
49	4	3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
50	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
51	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
52	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4
53	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3
54	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4
55	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4
56	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
58	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5
59	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2
60	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	4	4	3	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
62	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
64	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	3
65	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
66	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4
67	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4
68	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	5	3	5

No	Successive Interval Variabel Pembiayaan				
	4	5	5	4	5
1	2,303	3,775	4,642	3,448	3,535
2	2,303	3,775	3,265	3,448	2,246
3	1,000	1,000	3,265	3,448	2,246
4	1,000	2,386	3,265	3,448	1,000
5	2,303	3,775	3,265	4,876	2,246
6	1,000	2,386	3,265	3,448	2,246
7	1,000	3,775	3,265	4,876	2,246

8	2,303	2,386	4,642	4,876	2,246
9	2,303	2,386	3,265	4,876	3,535
10	1,000	2,386	3,265	3,448	1,000
11	2,303	2,386	2,028	3,448	2,246
12	2,303	2,386	4,642	3,448	3,535
13	3,620	2,386	4,642	4,876	3,535
14	1,000	2,386	3,265	2,118	1,000
15	3,620	3,775	4,642	2,118	3,535
16	3,620	1,000	2,028	3,448	1,000
17	3,620	1,000	3,265	2,118	2,246
18	2,303	2,386	4,642	4,876	2,246
19	2,303	2,386	3,265	3,448	2,246
20	2,303	2,386	3,265	3,448	2,246
21	3,620	3,775	3,265	4,876	2,246
22	3,620	2,386	4,642	3,448	3,535
23	3,620	3,775	3,265	3,448	3,535
24	1,000	3,775	3,265	3,448	3,535
25	2,303	3,775	4,642	3,448	3,535
26	1,000	2,386	3,265	2,118	2,246
27	3,620	2,386	4,642	3,448	2,246
28	3,620	2,386	4,642	3,448	3,535
29	2,303	1,000	3,265	3,448	2,246
30	1,000	2,386	4,642	2,118	2,246
31	1,000	1,000	2,028	3,448	1,000
32	2,303	1,000	1,000	3,448	3,535
33	1,000	2,386	2,028	3,448	1,000
34	2,303	2,386	2,028	3,448	1,000
35	2,303	2,386	2,028	2,118	2,246
36	1,000	1,000	2,028	3,448	2,246
37	2,303	2,386	3,265	3,448	1,000
38	1,000	1,000	3,265	2,118	1,000
39	2,303	1,000	3,265	3,448	1,000
40	2,303	2,386	3,265	2,118	1,000
41	3,620	2,386	3,265	3,448	2,246
42	2,303	2,386	3,265	3,448	3,535
43	2,303	2,386	3,265	3,448	2,246
44	2,303	2,386	3,265	3,448	2,246
45	2,303	2,386	4,642	4,876	3,535
46	2,303	2,386	3,265	2,118	3,535
47	2,303	2,386	4,642	4,876	2,246
48	2,303	3,775	4,642	3,448	2,246
49	1,000	1,000	3,265	2,118	1,000
50	3,620	2,386	4,642	3,448	3,535
51	2,303	1,000	2,028	3,448	2,246
52	3,620	2,386	4,642	3,448	3,535
53	3,620	3,775	3,265	4,876	2,246
54	2,303	3,775	3,265	4,876	2,246
55	3,620	2,386	4,642	3,448	3,535
56	3,620	2,386	4,642	3,448	3,535
57	2,303	2,386	3,265	4,876	3,535
58	2,303	2,386	3,265	3,448	3,535

59	2,303	2,386	3,265	4,876	2,246
60	3,620	2,386	3,265	3,448	2,246
61	2,303	1,000	3,265	1,000	2,246
62	2,303	2,386	3,265	3,448	3,535
63	3,620	2,386	3,265	3,448	2,246
64	2,303	3,775	3,265	3,448	2,246
65	2,303	3,775	4,642	3,448	2,246
66	2,303	3,775	4,642	4,876	3,535
67	2,303	2,386	4,642	3,448	2,246
68	3,620	3,775	4,642	4,876	1,000

NO	Successive Interval Variabel Pembedayaan					
	4	4	4	4	3	4
1	1,000	2,940	2,387	2,451	1,000	3,159
2	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
3	1,000	2,940	3,787	3,894	2,447	3,159
4	1,000	4,503	2,387	3,894	2,447	3,159
5	1,000	2,940	3,787	3,894	2,447	4,557
6	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
7	1,000	4,503	1,000	1,000	2,447	3,159
8	1,000	2,940	3,787	3,894	2,447	3,159
9	1,000	2,940	2,387	2,451	3,882	4,557
10	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
11	1,000	2,940	2,387	1,000	2,447	3,159
12	1,000	2,940	1,000	2,451	1,000	1,000
13	2,621	4,503	1,000	3,894	3,882	4,557
14	1,000	2,940	2,387	3,894	3,882	4,557
15	1,000	2,940	1,000	2,451	2,447	1,922
16	2,621	1,000	2,387	1,000	2,447	4,557
17	1,000	2,940	1,000	2,451	2,447	1,922
18	2,621	4,503	3,787	3,894	2,447	4,557
19	2,621	4,503	2,387	3,894	3,882	4,557
20	2,621	4,503	2,387	2,451	2,447	3,159
21	1,000	4,503	2,387	2,451	2,447	3,159
22	2,621	2,940	3,787	3,894	2,447	4,557
23	1,000	2,940	3,787	2,451	3,882	3,159
24	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159

25	2,621	2,940	1,000	2,451	3,882	1,922
26	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
27	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
28	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
29	1,000	2,940	2,387	2,451	1,000	3,159
30	1,000	4,503	2,387	2,451	1,000	3,159
31	1,000	2,940	2,387	2,451	1,000	3,159
32	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	1,922
33	1,000	2,940	2,387	2,451	1,000	3,159
34	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
35	1,000	2,940	2,387	1,000	2,447	1,922
36	1,000	2,940	2,387	3,894	2,447	4,557
37	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
38	1,000	2,940	1,000	1,000	2,447	3,159
39	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
40	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
41	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
42	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
43	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
44	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	3,159
45	1,000	2,940	2,387	3,894	3,882	4,557
46	1,000	2,940	2,387	2,451	3,882	4,557
47	1,000	2,940	2,387	3,894	3,882	4,557
48	1,000	2,940	2,387	2,451	2,447	4,557
49	1,000	2,940	1,000	2,451	2,447	1,922
50	2,621	4,503	3,787	2,451	3,882	3,159
51	2,621	4,503	3,787	3,894	2,447	4,557
52	2,621	4,503	3,787	3,894	2,447	3,159
53	1,000	4,503	2,387	2,451	1,000	3,159
54	2,621	4,503	3,787	3,894	3,882	3,159
55	2,621	4,503	3,787	3,894	3,882	3,159
56	2,621	4,503	2,387	2,451	2,447	3,159
57	2,621	4,503	3,787	2,451	2,447	4,557
58	2,621	4,503	3,787	3,894	3,882	4,557

59	2,621	4,503	3,787	3,894	3,882	4,557
60	2,621	4,503	3,787	3,894	3,882	4,557
61	2,621	4,503	3,787	3,894	3,882	4,557
62	2,621	4,503	3,787	3,894	3,882	4,557
63	2,621	4,503	3,787	3,894	3,882	4,557
64	2,621	4,503	3,787	3,894	3,882	4,557
65	2,621	4,503	2,387	3,894	3,882	4,557
66	2,621	4,503	3,787	3,894	2,447	4,557
67	2,621	4,503	3,787	3,894	3,882	4,557
68	2,621	4,503	3,787	2,451	2,447	3,159

No	Successive Interval Variabel Pendapatan								
	4	4	4	4	2	3	4	4	
1	1,000	2,920	3,321	3,623	1,000	2,645	4,096	2,825	2,975
2	1,000	2,920	3,321	3,623	3,661	4,045	5,646	4,573	4,134
3	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	2,645	4,096	4,573	4,134
4	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	1,000	1,000	2,825	2,975
5	1,000	4,735	3,321	3,623	3,661	4,045	5,646	4,573	4,134
6	1,000	2,920	3,321	2,075	2,378	4,045	4,096	4,573	4,134
7	1,000	2,920	3,321	3,623	3,661	4,045	4,096	2,825	2,975
8	1,000	2,920	5,017	5,345	3,661	2,645	4,096	2,825	2,975
9	1,000	2,920	5,017	5,345	3,661	4,045	4,096	4,573	4,134
10	1,000	2,920	3,321	3,623	5,011	5,526	5,646	4,573	4,134
11	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	2,645	4,096	4,573	4,134
12	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	4,045	4,096	2,825	2,975
13	1,000	4,735	3,321	3,623	5,011	5,526	4,096	2,825	4,134
14	1,000	2,920	3,321	5,345	3,661	4,045	4,096	4,573	2,975
15	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	2,645	4,096	2,825	2,975
16	1,000	2,920	1,845	2,075	1,000	2,645	1,626	2,825	2,028
17	1,000	1,000	3,321	2,075	1,000	2,645	4,096	2,825	4,134
18	2,941	2,920	3,321	3,623	3,661	4,045	4,096	2,825	2,028
19	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	2,645	2,750	2,825	2,975
20	2,941	4,735	3,321	3,623	3,661	4,045	4,096	2,825	2,028
21	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	4,045	2,750	2,825	1,000
22	1,000	2,920	3,321	3,623	3,661	4,045	4,096	2,825	2,028
23	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	2,645	4,096	2,825	4,134
24	1,000	2,920	3,321	2,075	2,378	2,645	2,750	2,825	2,975
25	1,000	2,920	3,321	5,345	3,661	2,645	2,750	2,825	1,000
26	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	4,045	2,750	2,825	4,134
27	1,000	2,920	1,845	2,075	3,661	4,045	2,750	2,825	4,134
28	1,000	2,920	3,321	3,623	3,661	4,045	2,750	1,000	2,028
29	1,000	2,920	3,321	2,075	3,661	2,645	4,096	1,000	2,975
30	1,000	1,000	3,321	3,623	3,661	2,645	2,750	2,825	2,975

31	1,000	2,920	3,321	3,623	3,661	4,045	4,096	2,825	2,975
32	1,000	2,920	1,845	3,623	3,661	4,045	2,750	2,825	2,028
33	1,000	1,000	1,845	3,623	2,378	2,645	2,750	2,825	4,134
34	1,000	2,920	3,321	2,075	3,661	4,045	4,096	1,000	4,134
35	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	2,645	1,626	1,000	4,134
36	1,000	2,920	3,321	2,075	3,661	4,045	4,096	2,825	4,134
37	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	2,645	2,750	2,825	1,000
38	1,000	2,920	1,000	1,000	2,378	2,645	2,750	1,000	1,000
39	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	2,645	2,750	2,825	2,028
40	1,000	2,920	1,845	3,623	3,661	2,645	2,750	2,825	2,028
41	1,000	2,920	1,845	3,623	2,378	4,045	2,750	2,825	2,028
42	1,000	1,000	3,321	2,075	3,661	4,045	2,750	2,825	2,028
43	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	4,045	2,750	2,825	2,028
44	1,000	2,920	3,321	3,623	3,661	4,045	4,096	2,825	2,028
45	1,000	2,920	3,321	3,623	3,661	4,045	2,750	2,825	2,028
46	1,000	2,920	3,321	3,623	3,661	4,045	2,750	2,825	2,028
47	1,000	2,920	3,321	3,623	3,661	5,526	4,096	2,825	2,975
48	1,000	2,920	3,321	3,623	3,661	4,045	4,096	2,825	2,028
49	1,000	2,920	1,000	3,623	2,378	2,645	4,096	2,825	4,134
50	1,000	2,920	5,017	5,345	3,661	4,045	4,096	2,825	4,134
51	1,000	2,920	5,017	3,623	2,378	2,645	4,096	2,825	2,975
52	2,941	4,735	5,017	3,623	3,661	4,045	4,096	2,825	4,134
53	2,941	4,735	3,321	3,623	5,011	4,045	4,096	2,825	2,975
54	1,000	2,920	1,845	3,623	2,378	2,645	4,096	2,825	4,134
55	1,000	2,920	3,321	3,623	3,661	4,045	2,750	2,825	2,975
56	2,941	2,920	3,321	3,623	5,011	5,526	4,096	2,825	2,975
57	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	4,045	2,750	2,825	2,028
58	2,941	2,920	3,321	5,345	3,661	4,045	2,750	2,825	2,975
59	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	2,645	4,096	2,825	2,975
60	1,000	2,920	3,321	3,623	3,661	4,045	4,096	2,825	2,975
61	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	4,045	2,750	2,825	2,975
62	1,000	2,920	3,321	3,623	3,661	4,045	4,096	2,825	2,975
63	1,000	2,920	5,017	3,623	3,661	4,045	4,096	2,825	2,975
64	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	2,645	4,096	2,825	4,134
65	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	2,645	2,750	2,825	2,975
66	1,000	2,920	3,321	3,623	2,378	2,645	2,750	2,825	2,975
67	1,000	4,735	5,017	3,623	2,378	2,645	2,750	2,825	2,975
68	2,941	4,735	3,321	3,623	5,011	4,045	4,096	2,825	2,975

Sucessive Interval Variabel Kesejahteraan																
No	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4
1	2,589	2,303	3,775	4,642	3,448	3,535	4,876	3,852	4,620	2,871	3,324	2,579	2,459	1,000	3,601	2,152
2	4,145	2,303	3,775	3,265	3,448	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	2,152
3	1,000	1,000	1,000	3,265	3,448	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	4,210	3,954	3,894	4,894	3,312
4	1,000	1,000	2,386	3,265	3,448	1,000	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	4,894	3,312
5	2,589	2,303	3,775	3,265	4,876	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	3,894	4,894	3,312
6	2,589	1,000	2,386	3,265	3,448	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	3,312
7	2,589	1,000	3,775	3,265	4,876	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	2,360	1,000
8	2,589	2,303	2,386	4,642	4,876	2,246	3,193	3,852	3,171	2,871	5,172	2,579	2,459	2,443	4,894	2,152
9	2,589	2,303	2,386	3,265	4,876	3,535	3,193	3,852	4,620	2,871	3,324	2,579	1,000	2,443	3,601	2,152
10	2,589	1,000	2,386	3,265	3,448	1,000	3,193	3,852	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	3,312
11	2,589	2,303	2,386	2,028	3,448	2,246	3,193	3,852	3,171	2,871	3,324	2,579	1,000	1,000	3,601	2,152
12	2,589	2,303	2,386	4,642	3,448	3,535	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	1,000	2,459	1,000	3,601	2,152
13	2,589	3,620	2,386	4,642	4,876	3,535	3,193	3,852	3,171	2,871	5,172	4,210	3,954	2,443	4,894	3,312
14	1,000	1,000	2,386	3,265	2,118	1,000	3,193	3,852	3,171	2,871	5,172	2,579	3,954	3,894	4,894	3,312
15	1,000	3,620	3,775	4,642	2,118	3,535	4,876	3,852	3,171	1,000	3,324	1,000	2,459	1,000	3,601	2,152
16	1,000	3,620	1,000	2,028	3,448	1,000	3,193	1,000	3,171	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	3,601	2,152
17	2,589	3,620	1,000	3,265	2,118	2,246	3,193	2,427	1,000	2,871	1,748	2,579	1,000	1,000	3,601	1,000
18	2,589	2,303	2,386	4,642	4,876	2,246	3,193	3,852	3,171	2,871	3,324	2,579	1,000	2,443	3,601	1,000
19	2,589	2,303	2,386	3,265	3,448	2,246	4,876	3,852	3,171	2,871	3,324	2,579	1,000	1,000	2,360	1,000
20	4,145	2,303	2,386	3,265	3,448	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	1,000	1,000	2,360	2,152
21	4,145	3,620	3,775	3,265	4,876	2,246	4,876	3,852	4,620	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	3,312
22	2,589	3,620	2,386	4,642	3,448	3,535	4,876	2,427	3,171	5,017	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	3,312
23	2,589	3,620	3,775	3,265	3,448	3,535	4,876	2,427	3,171	2,871	1,748	2,579	2,459	2,443	2,360	3,312
24	1,000	1,000	3,775	3,265	3,448	3,535	3,193	2,427	1,889	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	2,360	3,312
25	4,145	2,303	3,775	4,642	3,448	3,535	3,193	1,000	1,000	2,871	3,324	2,579	1,000	2,443	2,360	2,152
26	2,589	1,000	2,386	3,265	2,118	2,246	3,193	1,000	1,889	2,871	3,324	2,579	1,000	2,443	2,360	2,152
27	2,589	3,620	2,386	4,642	3,448	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	1,000	1,000	2,443	3,601	3,312
28	2,589	3,620	2,386	4,642	3,448	3,535	3,193	1,000	1,889	2,871	3,324	2,579	2,459	1,000	2,360	3,312
29	2,589	2,303	1,000	3,265	3,448	2,246	3,193	2,427	1,889	2,871	3,324	1,000	1,000	1,000	3,601	2,152
30	2,589	1,000	2,386	4,642	2,118	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	1,000	2,443	2,360	3,312
31	2,589	1,000	1,000	2,028	3,448	1,000	3,193	1,000	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	1,000	2,360	3,312
32	2,589	2,303	1,000	1,000	3,448	3,535	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	1,000	1,000	1,000	2,360	1,000
33	2,589	1,000	2,386	2,028	3,448	1,000	3,193	1,000	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	1,000	2,360	1,000
34	2,589	2,303	2,386	2,028	3,448	1,000	3,193	1,000	1,889	2,871	3,324	2,579	1,000	1,000	4,894	2,152
35	2,589	2,303	2,386	2,028	2,118	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	1,000	1,000	4,894	2,152
36	2,589	1,000	1,000	2,028	3,448	2,246	3,193	3,852	3,171	1,000	3,324	2,579	1,000	1,000	1,000	3,312
37	2,589	2,303	2,386	3,265	3,448	1,000	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	1,000	2,360	3,312
38	2,589	1,000	1,000	3,265	2,118	1,000	3,193	2,427	3,171	2,871	1,000	1,000	1,000	2,443	1,000	3,312
39	1,000	2,303	1,000	3,265	3,448	1,000	3,193	2,427	1,889	1,000	3,324	2,579	2,459	2,443	4,894	3,312
40	2,589	2,303	2,386	3,265	2,118	1,000	1,000	2,427	1,889	2,871	1,748	1,000	2,459	1,000	2,360	1,000
41	4,145	3,620	2,386	3,265	3,448	2,246	3,193	2,427	1,889	2,871	3,324	1,000	2,459	1,000	2,360	1,000
42	2,589	2,303	2,386	3,265	3,448	3,535	3,193	2,427	3,171	1,000	1,748	1,000	2,459	2,443	2,360	1,000
43	2,589	2,303	2,386	3,265	3,448	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	2,360	1,000
44	2,589	2,303	2,386	3,265	3,448	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	2,360	1,000
45	2,589	2,303	2,386	4,642	4,876	3,535	3,193	2,427	3,171	1,000	1,748	1,000	2,459	2,443	2,360	1,000
46	2,589	2,303	2,386	3,265	2,118	3,535	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	2,360	1,000
47	4,145	2,303	2,386	4,642	4,876	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	2,152
48	2,589	2,303	3,775	4,642	3,448	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	1,000
49	2,589	1,000	1,000	3,265	2,118	1,000	3,193	3,852	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	1,000
50	2,589	3,620	2,386	4,642	3,448	3,535	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	3,894	3,601	2,152
51	1,000	2,303	1,000	2,028	3,448	2,246	3,193	2,427	4,620	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	2,152
52	2,589	3,620	2,386	4,642	3,448	3,535	4,876	3,852	4,620	5,017	5,172	4,210	2,459	2,443	2,360	2,152
53	2,589	3,620	3,775	3,265	4,876	2,246	3,193	2,427	4,620	2,871	3,324	4,210	3,954	2,443	3,601	1,000
54	2,589	2,303	3,775	3,265	4,876	2,246	4,876	3,852	4,620	2,871	3,324	2,579	1,000	1,000	3,601	2,152
55	2,589	3,620	2,386	4,642	3,448	3,535	3,193	3,852	4,620	2,871	3,324	2,579	2,459	1,000	3,601	2,152
56	2,589	3,620	2,386	4,642	3,448	3,535	3,193	2,427	4,620	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	2,152
57	2,589	2,303	2,386	3,265	4,876	3,535	4,876	3,852	4,620	2,871	5,172	4,210	3,954	2,443	3,601	2,152
58	4,145	2,303	2,386	3,265	3,448	3,535	4,876	3,852	4,620	2,871	3,324	4,210	3,954	1,000	3,601	3,312
59	4,145	2,303	2,386	3,265	4,876	2,246	3,193	3,852	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	1,000
60	4,145	3,620	2,386	3,265	3,448	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	2,152
61	2,589	2,303	1,000	3,265	1,000	2,246	4,876	3,852	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	2,152
62	4,145	2,303	2,386	3,265	3,448	3,535	4,876	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	2,443	3,601	2,152
63	4,145	3,620	2,386	3,265	3,448	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	2,459	1,000	3,601	1,000
64	2,589	2,303	3,775	3,265	3,448	2,246	4,876	3,852	4,620	2,871	3,324	4,210	1,000	2,443	3,601	1,000
65	2,589	2,303	3,775	4,642	3,448	2,246	3,193	2,427	3,171	2,871	3,324	2,579	1,000	1,000	2,360	1,000
66	2,589	2,303	3,775	4,642	4,876	3,535	4,876	3,852	4,620	2,871	3,324	1,000	2,459	1,000	3,601	2,152
67	2,589	2,303	2,386	4,642	3,448	2,246	3,193	2,427	4,620	2,871	3,324	2,579	1,000	1,000	3,601	2,152
68	4,145	3,620	3,775	4,642	4,876	1,000	4,876	2,427	4,620	1,000	3,324	2,579	2,459	3,894	2,360	3,312

Lampiran 3. Uji Validitas Data

1. Uji Validitas Variabel Pemberdayaan

		Correlations						
		x11	x12	x13	x14	x15	x16	PEMBERDAYAAN
x11	Pearson Correlation	1	,655**	,525**	,471**	,494**	,455**	,793**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68
x12	Pearson Correlation	,655**	1	,431**	,479**	,308*	,304*	,699**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,011	,012	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68
x13	Pearson Correlation	,525**	,431**	1	,570**	,312**	,528**	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,010	,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68
x14	Pearson Correlation	,471**	,479**	,570**	1	,469**	,552**	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68
x15	Pearson Correlation	,494**	,308*	,312**	,469**	1	,494**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000	,011	,010	,000		,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68
x16	Pearson Correlation	,455**	,304*	,528**	,552**	,494**	1	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,000	,000	,000		,000
	N	68	68	68	68	68	68	68
PEMBERDAYAAN	Pearson Correlation	,793**	,699**	,755**	,794**	,690**	,751**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	68	68	68	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Variabel Pembiayaan

		Correlations					
		x21	x22	x23	x24	x25	PEMBIAYAAN
x21	Pearson Correlation	1	,194	,333**	,191	,380**	,638**
	Sig. (2-tailed)		,114	,006	,118	,001	,000
	N						

	N	68	68	68	68	68	68	68	68
x22	Pearson Correlation	,194	1	,407**	,382**	,275*			,684**
	Sig. (2-tailed)	,114		,001	,001	,023			,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68
x23	Pearson Correlation	,333**	,407**	1	,189	,393**			,705**
	Sig. (2-tailed)	,006	,001		,122	,001			,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68
x24	Pearson Correlation	,191	,382**	,189	1	,177			,588**
	Sig. (2-tailed)	,118	,001	,122		,148			,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68
x25	Pearson Correlation	,380**	,275*	,393**	,177	1			,677**
	Sig. (2-tailed)	,001	,023	,001	,148				,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68
PEMBIAYAAN	Pearson Correlation	,638**	,684**	,705**	,588**	,677**			1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000			
	N	68	68	68	68	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Validitas Variabel Pendapatan

		Correlations									
		z1	z2	z3	z4	z5	z6	z7	z8	z9	PENDAPATAN
z1	Pearson Correlation	1	,440**	,119	,140	,419**	,278*	,141	-,031	-,045	,445**
	Sig. (2-tailed)		,000	,336	,257	,000	,022	,252	,800	,713	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
z2	Pearson Correlation	,440**	1	,222	,155	,335**	,242*	,243*	,072	,040	,525**
	Sig. (2-tailed)	,000		,069	,207	,005	,047	,046	,559	,746	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
z3	Pearson Correlation	,119	,222	1	,417**	,187	,122	,253*	,171	,161	,536**
	Sig. (2-tailed)	,336	,069		,000	,126	,320	,037	,162	,191	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
z4	Pearson Correlation	,140	,155	,417**	1	,240*	,088	,109	,329**	-,003	,492**
	Sig. (2-tailed)	,257	,207	,000		,048	,476	,374	,006	,981	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68

	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
z5	Pearson Correlation	,419**	,335**	,187	,240*	1	,662**	,375**	,062	,015				,672**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,126	,048		,000	,002	,615	,903				,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
z6	Pearson Correlation	,278*	,242*	,122	,088	,662**	1	,401**	,169	,032				,618**
	Sig. (2-tailed)	,022	,047	,320	,476	,000		,001	,168	,797				,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
z7	Pearson Correlation	,141	,243*	,253*	,109	,375**	,401**	1	,431**	,432**				,707**
	Sig. (2-tailed)	,252	,046	,037	,374	,002	,001		,000	,000				,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
z8	Pearson Correlation	-,031	,072	,171	,329**	,062	,169	,431**	1	,312**				,515**
	Sig. (2-tailed)	,800	,559	,162	,006	,615	,168	,000		,010				,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
z9	Pearson Correlation	-,045	,040	,161	-,003	,015	,032	,432**	,312**	1				,424**
	Sig. (2-tailed)	,713	,746	,191	,981	,903	,797	,000	,010					,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
PENDAPATAN	Pearson Correlation	,445**	,525**	,536**	,492**	,672**	,618**	,707**	,515**	,424**				1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000				
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Uji Validitas Variabel Kesejahteraan

		Correlations																
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	KESEJAHTERAAN
y1	Pearson Correlation	1	,269*	,246*	,128	,246*	,133	,132	,006	,050	,170	,024	,066	,055	,082	,229	,180	,255*
	Sig. (2-tailed)		,027	,043	,298	,043	,281	,284	,962	,687	,165	,848	,595	,656	,506	,061	,142	,035
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
y2	Pearson Correlation	,269*	1	,194	,333*	,191	,380*	,247*	,039	,148	,033	,031	,026	,069	,098	,121	,111	,384**
	Sig. (2-tailed)	,027		,114	,006	,118	,001	,043	,755	,228	,787	,801	,832	,579	,426	,326	,366	,001
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
y3	Pearson Correlation	,246*	,194	1	,407*	,382*	,275*	,315*	,117	,248*	,079	,145	,144	,111	,124	,006	,061	,511**
	Sig. (2-tailed)	,043	,114		,001	,001	,023	,009	,343	,041	,521	,239	,242	,367	,314	,960	,621	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
y4	Pearson Correlation	,128	,333*	,407*	1	,189	,393*	,168	,180	,132	,123	,197	,023	,154	,226	,061	,074	,523**
	Sig. (2-tailed)	,298	,006	,001		,122	,001	,172	,141	,283	,319	,106	,854	,210	,063	,620	,547	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
y5	Pearson Correlation	,246*	,191	,382*	,189	1	,177	,144	,175	,377*	,051	,232	,186	,184	,158	,157	,004	,519**
	Sig. (2-tailed)	,043	,118	,001	,122		,148	,240	,154	,002	,682	,057	,130	,132	,198	,201	,975	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
y6	Pearson Correlation	,133	,380*	,275*	,393*	,177	1	,346*	,203	,196	,163	,152	,068	,144	,008	,076	,082	,472**
	Sig. (2-tailed)	,281	,001	,023	,001	,148		,004	,097	,110	,185	,217	,584	,242	,948	,536	,508	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68

y7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.132 .284 68	.247* .043 68	.315* .009 68	.168 .172 68	.144 .240 68	.346* .004 68	1 .000 68	.422* .000 68	.487* .000 68	.109 .376 68	.204 .094 68	.269* .026 68	.111 .366 68	.029 .816 68	.039 .750 68	.171 .163 68	.561** .000 68
y8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.006 .962 68	.039 .755 68	.117 .343 68	.180 .141 68	.175 .154 68	.203 .097 68	1 .000 68	.422* .000 68	.512* .000 68	.077 .534 68	.383* .001 68	.235 .054 68	.176 .151 68	.065 .598 68	.225 .065 68	.007 .955 68	.515** .000 68
y9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.050 .687 68	.148 .228 68	.248* .041 68	.132 .283 68	.377* .002 68	.196 .110 68	.487* .000 68	.512* .000 68	1 .089 68	.089 .469 68	.241* .048 68	.325* .007 68	.235 .054 68	.098 .427 68	.110 .372 68	.047 .701 68	.584** .000 68
y10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.170 .165 68	.033 .787 68	.079 .521 68	.123 .319 68	.051 .682 68	.163 .185 68	.109 .376 68	.077 .534 68	.089 .469 68	1 .001 68	.381* .002 68	.364* .599 68	.065 .771 68	.036 .464 68	.090 .930 68	.011 .000 68	.342** .004 68
y11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.024 .848 68	.031 .801 68	.145 .239 68	.197 .106 68	.232 .057 68	.152 .217 68	.204 .094 68	.383* .001 68	.241* .048 68	.381* .001 68	1 .000 68	.537* .003 68	.360* .100 68	.201 .100 68	.370* .002 68	.151 .218 68	.601** .000 68
y12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.066 .595 68	-.026 .832 68	.144 .242 68	.023 .854 68	.186 .130 68	.068 .584 68	.269* .026 68	.235 .054 68	.325* .007 68	.364* .002 68	.537* .000 68	1 .001 68	.383* .001 68	.301* .013 68	.262* .031 68	.147 .233 68	.567** .000 68
y13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.055 .656 68	.069 .579 68	.111 .367 68	.154 .210 68	.184 .132 68	.144 .242 68	.111 .366 68	.176 .151 68	.235 .054 68	.065 .599 68	.360* .003 68	.383* .001 68	1 .001 68	.389* .001 68	.283 .020 68	.169 .168 68	.516** .000 68
y14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.082 .508 68	.098 .426 68	.124 .314 68	.226 .063 68	.158 .198 68	-.008 .948 68	.029 .816 68	.065 .598 68	.098 .427 68	.036 .771 68	.201 .100 68	.301 .013 68	.389* .001 68	1 .070 68	.221 .058 68	.231 .001 68	.397** .001 68
y15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.229 .061 68	.121 .326 68	.006 .960 68	.061 .620 68	.157 .201 68	-.076 .536 68	.039 .750 68	.225 .065 68	.110 .372 68	.090 .464 68	.370* .002 68	.262 .031 68	.283 .020 68	.221 .070 68	1 .125 68	.188 .001 68	.390** .001 68
y16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.180 .142 68	.111 .366 68	.061 .621 68	.074 .547 68	.004 .975 68	.082 .508 68	.171 .163 68	.007 .955 68	.047 .701 68	.011 .930 68	.151 .218 68	.147 .233 68	.169 .168 68	.231 .058 68	.188 .125 68	1 .001 68	.240* .048 68
KESEJAHERA AN	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.255 .035 68	.384* .001 68	.511* .000 68	.523* .000 68	.519* .000 68	.472* .000 68	.561* .000 68	.515* .000 68	.584* .000 68	.342* .004 68	.601* .000 68	.567* .000 68	.516* .000 68	.397* .001 68	.390* .001 68	.240 .048 68	1 .001 68

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

AR - RANIRY

Lampiran 4. Uji Realibitas Data

1. Uji Reliabilitas Variabel Pemberdayaan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,840	,842	6

2. Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,673	,673	5

3. Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,711	,711	9

4. Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,751	,754	16

Lampiran 5. Statistik Deskriptif

1. Gambaran Umum Responden

Statistics

		Jenis kelamin	Usia	Pendidikan	Jenis Usaha	Bidang Usaha	Omset	Waktu Pembiayaan
N	Valid	68	68	68	68	68	68	68
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	49	72,1	72,1	72,1
	Perempuan	19	27,9	27,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 s/d 29	14	20,6	20,6	20,6
	30 s/d 39	45	66,2	66,2	86,8
	40 s/d 49	9	13,2	13,2	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	5,9	5,9	5,9
	SMP	25	36,8	36,8	42,6
	SMA	39	57,4	57,4	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	45	66,2	66,2	66,2
	Peternak	9	13,2	13,2	79,4
	Lainnya	14	20,6	20,6	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

		Bidang Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Usaha Hasil Ternak	8	11,8	11,8	11,8
	Usaha Hasil Pertanian	46	67,6	67,6	79,4
	Pembuatan Makanan Ringan	14	20,6	20,6	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

		Omset			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp 51-100 Ribu	7	10,3	10,3	10,3
	Rp 101-150 Ribu	29	42,6	42,6	52,9
	Rp 151-200 Ribu	24	35,3	35,3	88,2
	Rp 201-250 Ribu	8	11,8	11,8	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

		Waktu Pembiayaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9 Bulan	16	23,5	23,5	23,5
	10 Bulan	10	14,7	14,7	38,2
	12 Bulan	1	1,5	1,5	39,7
	Lainnya	41	60,3	60,3	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMBERDAYAAN(X1)	68	1,00	4,88	2,8679	0,53627
PEMBIAYAAN (X2)	68	1,00	5,17	2,7898	0,60657
PENDAPATAN (Z)	68	1,00	5,65	3,0076	0,72349
KESEJAHTERAAN (Y)	68	1,00	4,56	2,8290	0,53627
Valid N (listwise)	68				

Lampiran 6. Uji Prasyarat Analisis

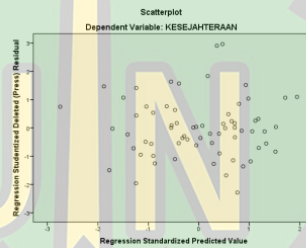
1. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7,966	3,150		2,529	,014	1,672	14,259						
	PEMBERDAYAAN	,382	,122	,232	3,135	,003	,139	,626	,525	,365	,211	,831	1,204	
	PEMBIAYAAN	1,143	,160	,533	7,147	,000	,823	1,463	,732	,666	,481	,815	1,227	
	PENDAPATAN	,509	,115	,330	4,424	,000	,279	,740	,601	,484	,298	,816	1,225	

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

2. Uji Heterosdastisitas



3. Uji Autokorelasi

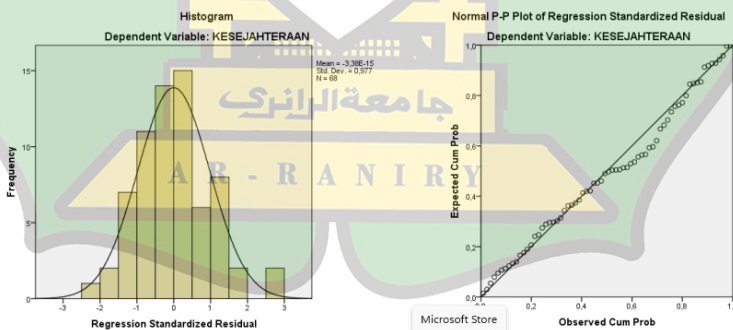
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,842 ^a	,710	,696	3,49762	,710	52,169	3	64	,000	1,792

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, PEMBERDAYAAN, PEMBIAYAAN

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

4. Uji Normalitas



Lampiran 7. Analisis Regresi Linier Sederhana

1. Pengaruh dan Kontribusi (R^2) Pemberdayaan (X1) terhadap Pembiayaan (X2)

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,889	1,550		6,380	,000
	PEMBERDAYAAN	,262	,089	,341	2,943	,004

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Nilai Determinansi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,341 ^a	,116	,103	2,80351

a. Predictors: (Constant), PEMBERDAYAAN

Lampiran 8. Analisis Regresi Linier Berganda

1. Pengaruh dan Kontribusi Pemberdayaan (X1) dan Pembiayaan (X2) terhadap Pendapatan (Z)

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,097	2,648		6,456	,000
	PEMBERDAYAAN	,260	,127	,243	2,039	,045
	PEMBIAYAAN	,388	,165	,280	2,346	,022

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Nilai Koefisien Determinansi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,429 ^a	,184	,159	3,76685

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, PEMBERDAYAAN

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1675,207	2	837,604	53,255	,000 ^b
	Residual	1022,339	65	15,728		
	Total	2697,546	67			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

b. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, PEMBERDAYAAN

Pengaruh dan Kontribusi Pemberdayaan (X1), Pembiayaan (X2), dan Pendapatan (Z) terhadap Kesejahteraan (Y)

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,966	3,150		2,529	,014
	PEMBERDAYAAN	,382	,122	,232	3,135	,003
	PEMBIAYAAN	1,143	,160	,533	7,147	,000
	PENDAPATAN	,509	,115	,330	4,424	,000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Nilai Determinansi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 ^a	,710	,696	3,49762

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, PEMBERDAYAAN, PEMBIAYAAN

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1914,613	3	638,204	52,169	,000 ^b
	Residual	782,933	64	12,233		
	Total	2697,546	67			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, PEMBERDAYAAN, PEMBIAYAAN

RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmad Muliadi
NIM : 140603003
Tempat/Tanggal Lahir : AS.Pinang/10 Maret 1996
Status : Menikah
Alamat : Gampong Lampanah Teungoh, Kec.
Indrapuri, Kab. Aceh Besar
No. HP : 085223439745
Email : rahmadmuliadiadunsticker@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MIN AS.Pinang : 2002-2008
2. MTsN Blangpidie : 2008-2011
3. MAN Blangpidie : 2011-2014
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Thamren. AB
Pekerjaan Ayah : Tani
Nama Ibu : Rusni. S
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Dsn. 1 Desa AS.Pinang, Kec.
Jeumpa, Kab. Aceh Barat Daya